



Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama Republik Indonesia

Buku *Tanya Jawab tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan* ini disusun untuk memberikan jawaban dan pemahaman apa yang selama ini menjadi pertanyaan masyarakat, baik terkait sejarah Mushaf Standar Indonesia maupun tentang detail dan ciri-cirinya. Sebagai sebuah pedoman, buku ini disusun berdasarkan pertanyaan yang sering muncul di tengah masyarakat, baik yang dipertanyakan secara langsung kepada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) maupun secara *online* melalui media daring.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan jawaban dan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan Mushaf Standar Indonesia, layanan pentashihan, dan hal-hal lain yang menjadi *concern* LPMQ. Buku ini juga diharapkan menambah khazanah pengetahuan tentang mushaf Al-Qur'an, sehingga pengetahuan masyarakat terkait dengan mushaf Al-Qur'an terus berkembang dan mengalami kemajuan.



Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama Republik Indonesia



Tanya Jawab



TENTANG
MUSHAF AL-QUR'AN
STANDAR INDONESIA
DAN LAYANAN PENTASHIHAN

Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Al-Qur'an
Jl. Raya Taman Mini Pintu 1
Jakarta Timur 13560
Indonesia

Lajnah Pentashihan
Mushaf Al-Qur'an

+6221 8416466, 87798807 <http://lajnah.kemenag.go.id> lajnah@kemenag.go.id +6221 87798807

**Tanya Jawab
Tentang
Mushaf Al-Qur'an
Standar Indonesia dan
Layanan Pentashihan**

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

2019

**TANYA JAWAB TENTANG
MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA
DAN LAYANAN PENTASHIHAN**

Editor:
Mustopa

Tim Penulis:
Deni Hudaeni, Fakhrrur Rozi, Tuti Nurkhayati, Zainal Arifin
Madzkur, Hasbullah Diman, Samiah, Mustopa, Ahmad Jaeni,
Ahmad Badrudin, M. Zamroni Ahabab, Ahmad Nur Qomari, Ahmad
Khotib, Anton Zaelani, Imam Muttaqin, Irwan.

Diterbitkan Oleh:
Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal
Jakarta 13560

Telp. (021) 8416466, 87798807
Fax. (021) 87798807
Website: <http://lajnah.kemenag.go.id>
email: lajnah@kemenag.go.id

Desain dan Tata Letak:
Tsabit Latief

ISBN 978-979-111-034-1
Cetakan Pertama, November 2019

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, di tahun 2019 ini LPMQ bisa menerbitkan buku Tanya Jawab tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan. Buku ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) RI Nomor 25 Tahun 1984 yang menetapkan dan menjadikan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia sebagai mushaf yang difungsikan sebagai pedoman dalam melakukan pentashihan mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Terkait KMA dan ketetapan ini, banyak masyarakat, bahkan di internal Kementerian Agama sendiri, yang belum memahami apa itu Mushaf Standar Indonesia (MSI) dan hal lain yang terkait dengan produk tersebut, seperti pentashihan, rasm, qiraat dan lain-lain. Banyak pertanyaan dan bahkan kesalahpahaman yang kemudian muncul di tengah masyarakat terkait dengan ketetapan dan fungsi MSI pada KMA tersebut.

Buku Tanya Jawab Seputar Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia ini disusun untuk memberikan jawaban dan pemahaman apa yang selama ini menjadi pertanyaan masyarakat baik terkait sejarah MSI maupun tentang detil dan ciri-cirinya. Buku ini disusun berdasarkan pertanyaan yang sering muncul di tengah masyarakat baik yang dipertanyakan secara langsung

kepada LPMQ maupun secara *online* melalui media daring. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan dalam buku ini juga dijamin melalui kegiatan FGD yang dilakukan pentashih mushaf Al-Qur'an LPMQ dengan melibatkan sejumlah unsur masyarakat seperti Penyuluh Agama Islam, pengurus masjid, guru-guru pengajar Al-Qur'an dan unsur lain yang memiliki perhatian terhadap Al-Qur'an.

Agar mudah dipahami, buku ini disusun secara kronologis dan tematis dalam tiga bab pembahasan. Bagian pertama memuat penjelasan tentang aturan dan perundang-undangan dalam bentuk PMA dan KMA, Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, rasm, braille, syakl dan dabt, garibul-Qur'an, waqaf dalam MSI, dan struktur mushaf Al-Qur'an. Bagian kedua memuat penjelasan tentang sejarah pentashihan, jenis-jenis mushaf, adab berinteraksi dengan Al-Qur'an, tas-hih online, pengawasan dan transliterasi. Bagian ketiga memuat sejumlah lampiran penjelasan bab satu dan dua.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan jawaban dan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan Mushaf Standar Indonesia dan layanan pentashihan dan hal lain yang menjadi tugas LPMQ. Buku ini juga diharapkan menambah khazanah pengetahuan tentang mushaf Al-Qur'an sehingga pengetahuan masyarakat terkait dengan mushaf Al-Qur'an terus berkembang dan mengalami kemajuan.



Jakarta, 29 Oktober 2019

Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Dr. Muchlis M. Hanafi, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar __ iii

Daftar Isi __ v

Bagian Satu: Tentang Mushaf Standar Indonesia

Pengertian dan Istilah __ 3

Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia __ 9

Rasm Al-Qur'ān (Sistem Penulisan Al-Qur'an) __ 14

Mushaf Al-Qur'an Braille __ 17

Waqaf dan Ibtida __ 19

Bacaan Garib __ 26

Ilmu Ḍabṭ (Tanda Baca) __ 30

Struktur Mushaf __ 38

Bagian Dua: Tentang Layanan Pentashihan

Sejarah Pentashihan __ 45

Prosedur Layanan Pentashihan __ 48

Transliterasi Al-Qur'an __ 52

Layanan Tashih Online __ 55

Adab terhadap Mushaf Al-Qur'an __ 68

Pengawasan Mushaf Al-Qur'an __ 72

Bagian Tiga: Lampiran

Lampiran __ 77

Transliterasi __ 84

Ta'rif MSI __ 85

Daftar Pustaka __ 95





BAGIAN SATU

Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia



PENGERTIAN DAN ISTILAH

APA ITU MUSHAF AL-QUR'AN?

Mushaf Al-Qur'an adalah lembaran atau media yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an lengkap 30 juz dan/atau bagian dari surah atau ayat-ayatnya, baik cetak maupun digital.

APA ITU MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA?

Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia adalah mushaf Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisan (rasm), harakat, tanda baca, dan tanda-tanda waqafnya sesuai dengan hasil kesepakatan musyawarah kerja ulama Al-Qur'an Indonesia yang ditetapkan Pemerintah dan dijadikan pedoman dalam penerbitan mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

APA ITU LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN?

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama RI yang memiliki tugas dan fungsi melakukan pentashihan Mushaf Al-Qur'an, pengawasan penerbitan, pencetakan, dan peredaran mushaf Al-Qur'an, serta melakukan pembinaan terhadap para penerbit, pencetak, distributor dan pengguna mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

APA ITU PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN?

Pentashihan Mushaf Al-Qur'an adalah kegiatan meneliti, memeriksa, dan membetulkan master mushaf Al-Qur'an yang akan diterbitkan dengan cara membacanya secara saksama, cermat, dan berulang-ulang oleh para pentashih sehingga tidak ditemukan kesalahan, ter-

masuk terjemah dan tafsir Kementerian Agama.

SIAPAKAH PENTASHIH MUSHAF AL-QUR'AN?

Pentashih adalah seseorang dengan kualifikasi dan syarat tertentu, yang ditunjuk oleh Kementerian Agama RI untuk melaksanakan tugas Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kompetensi Pentashih meliputi:

1. Hafal Al-Qur'an 30 (tiga puluh) juz;
2. Mengerti tentang ulumul Qur'an khususnya dalam bidang rasm, qira'at, *ḍabt*, *waqf ibtidā'*; dan
3. Menguasai pedoman dan teknik pentashihan.

BAGAIMANA PENTASHIH MELAKUKAN PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN?

1. Pentashihan dilakukan dengan cara memeriksa secara saksama master mushaf Al-Qur'an yang akan diterbitkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
2. Proses pentashihan master mushaf Al-Qur'an dilakukan paling singkat 1 (satu) bulan atau disesuaikan dengan tingkat kualitas dan jenis naskah master mushaf Al-Qur'an.
3. Hasil pentashihan yang sudah dilakukan oleh para pentashih diajukan ke Sidang Reguler Pentashihan untuk dibahas bersama para pakar Al-Qur'an yang ditunjuk oleh Kepala LPMQ.
4. Sidang Reguler Pentashihan dilakukan paling sedikit 2 (dua) bulan sekali.
5. LPMQ berhak melakukan pentashihan ulang sampai tidak ditemukannya kesalahan penulisan.
6. Dalam hal master mushaf Al-Qur'an tidak lagi ditemukan kesalahan, LPMQ menerbitkan Surat Tanda Tashih.

APA ITU SURAT TANDA TASHIH?

1. Surat Tanda Tashih adalah surat pengesahan yang dikeluarkan LPMQ untuk setiap Mushaf Al-Qur'an dalam negeri yang sudah ditashih dan diizinkan untuk diterbitkan di Indonesia.
2. Setiap mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan, dicetak dan/atau diedarkan di Indonesia wajib memperoleh Surat Tanda Tashih atau Surat Izin Edar dari LPMQ.
3. Surat Tanda Tashih dan Surat Izin Edar tertulis dalam bentuk huruf Arab Pegon.
4. Surat Tanda Tashih dan Surat Izin Edar ditetapkan oleh Kepala LPMQ atas rekomendasi tim pentashih.
5. Surat Tanda Tashih berlaku selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang.
6. Dalam hal terdapat perubahan materi dan desain pada master Mushaf Al-Qur'an, proses untuk mendapatkan Surat Tanda Tashih dimulai dari awal.
7. Cetak ulang yang dilakukan oleh penerbit dalam masa 2 (dua) tahun berlakunya Surat Tanda Tashih harus dilaporkan kepada LPMQ.
8. Surat Tanda Tashih harus disertakan pada mushaf Al-Qur'an yang sesuai dengan peruntukannya. (*Gambar. 1*)

APA ITU SURAT IZIN EDAR?

Surat Izin Edar adalah surat pengesahan yang dikeluarkan oleh LPMQ untuk setiap mushaf Al-Qur'an luar negeri (tidak dicetak di dalam negeri) yang sudah diperiksa dan diizinkan untuk diedarkan di Indonesia. (*Gambar 2*)

BAGAIMANA PROSEDUR PEREDARAN MUSHAF AL-QUR'AN IMPOR (DARI LUAR NEGERI)?

1. Mushaf Al-Qur'an impor dapat diedarkan dan diperjualbelikan di Indonesia setelah ditashih.
2. Penerbit yang akan mengedarkan dan memperjualbelikan Mushaf Al-Qur'an impor wajib mendapatkan Surat Izin Edar dari LPMQ.
3. Surat Izin Edar bagi mushaf Al-Qur'an yang berasal dari luar negeri berlaku satu kali sejak dikeluarkan.

BAGAIMANA PROSEDUR PENERBITAN MUSHAF AL-QUR'AN?

1. Penerbitan mushaf Al-Qur'an oleh penerbit harus mengacu kepada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.
2. Penerbitan mushaf Al-Qur'an dilakukan setelah mendapat Surat Tanda Tashih dari LPMQ.
3. Surat Tanda Tashih dapat diperoleh dengan mengajukan surat permohonan kepada Menteri Agama c.q. Kepala LPMQ.
4. Surat permohonan diajukan oleh Penerbit dengan melampirkan seluruh copy master Mushaf Al-Qur'an yang akan diterbitkan.
5. Mushaf Al-Qur'an yang akan diterbitkan harus memiliki identitas sendiri berupa cover, iluminasi (bingkai) dan ciri-ciri spesifik yang berbeda dari penerbit lainnya.

BAGAIMANA PROSEDUR PENCETAKAN MUSHAF AL-QUR'AN?

1. Setiap master mushaf Al-Qur'an yang sudah mendapatkan Surat Tanda Tashih dapat dicetak, digandakan, dan diedarkan kepada masyarakat.
2. Pencetakan Al-Qur'an harus dilakukan di tempat yang mulia dan bersih.
3. Mushaf Al-Qur'an dapat dicetak dalam berbagai bentuk berupa

- Al-Qur'an lengkap 30 juz atau bagian-bagiannya, Al-Qur'an dan Terjemahnya, serta Al-Qur'an dan Tafsirnya sesuai dengan Surat Tanda Tashih.
4. Setiap mushaf Al-Qur'an yang dicetak harus mencantumkan nama dan alamat lengkap penerbit, serta tahun terbit.
 5. Bahan-bahan yang digunakan untuk mencetak mushaf Al-Qur'an harus berasal dari benda-benda yang suci.
 6. Limbah bahan cetak mushaf Al-Qur'an atau *waste* yang tidak dipergunakan lagi, harus dimusnahkan atau dilebur dengan alat tertentu yang dapat menghilangkan tulisan Al-Qur'an.

BAGAIMANA LPMQ MELAKUKAN PEMBINAAN PENERBITAN AL-QUR'AN?

1. Pembinaan dilakukan oleh LPMQ.
2. Pembinaan diperuntukkan bagi penerbit mushaf Al-Qur'an dan unsur-unsur lain yang terkait.
3. Pembinaan dilaksanakan dalam bentuk seminar, halaqah, dan kunjungan ke penerbit.
4. Pembinaan dilaksanakan dalam skala regional dan nasional.
5. Pembinaan skala regional yang dimaksud pada angka 4 dapat dilakukan sekurang-kurangnya pertriwulan.
6. Pembinaan skala nasional yang dimaksud pada angka 4 dapat dilakukan sekurang-kurangnya satu tahun sekali.
7. Pembinaan dapat berfungsi sebagai bimbingan, sosialisasi dan konsultasi.
8. Materi pembinaan terdiri atas regulasi dan hal-hal yang terkait dengan penerbitan, pentashihan, dan peredaran mushaf Al-Qur'an.

BAGAIMANA LPMQ MELAKUKAN PEMBINAAN DAN PENGAWASAN AL-QUR'AN?

1. LPMQ melakukan pembinaan dan pengawasan kepada penerbit, percetakan, dan distributor secara berkesinambungan.
2. LPMQ dapat melibatkan kantor wilayah Kementerian Agama provinsi dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota serta pihak-pihak terkait lainnya.

APA SANKSI BAGI PENERBIT YANG MELAKUKAN KESALAHAN ATAU MELANGGAR KETENTUAN PENERBITAN AL-QUR'AN?

1. Penerbit mushaf Al-Qur'an yang melakukan kesalahan dan melanggar ketentuan penerbitan diberikan sanksi administratif.
2. Sanksi administratif dapat berupa:
 - a. Teguran;
 - b. Peringatan;
 - c. Penarikan dan pelarangan produk untuk beredar; dan
 - d. Pencabutan Surat Tanda Tashih atau Surat Izin Edar.
3. Sanksi diberikan secara berjenjang mulai dari sanksi butir a sampai dengan butir d.
4. Mekanisme pemberian sanksi:
 - a. LPMQ menemukan kesalahan atau pelanggaran pada mushaf Al-Qur'an yang beredar di masyarakat.
 - b. LPMQ menganalisis kesalahan atau pelanggaran yang terjadi.
 - c. Kepala LPMQ menjatuhkan sanksi sesuai tingkat kesalahan atau pelanggaran yang terjadi.
 - d. Pemberian sanksi dilakukan secara tertulis dan ditandatangani oleh Kepala LPMQ.

MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA

APA ITU AL-QUR'AN?

Dari segi bahasa, Al-Qur'an adalah "yang dibaca" atau "bacaan". Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, dengan Bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

APA ITU TERJEMAH AL-QUR'AN?

Terjemah secara etimologis bermakna menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan atau bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Secara istilah terjemah adalah upaya mengalihbahasakan pesan-pesan Al-Qur'an dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, atau mengungkapkan makna-makna Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa lain agar bisa dipahami.

APA ITU TAFSIR AL-QUR'AN?

Secara bahasa, tafsir adalah penjelasan terhadap satu kalimat. Secara istilah, tafsir adalah pengetahuan untuk memahami Al-Qur'an dengan menjelaskan makna-maknanya, mengeluarkan/menggali hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya.

APA ITU MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA?

Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia adalah Mushaf Al-Qur'an yang dibakukan cara penulisan (*rasm*), harakat, tanda baca, dan tanda

waqafnya sesuai dengan hasil kesepakatan musyawarah kerja ulama Al-Qur'an Indonesia yang ditetapkan Pemerintah dan dijadikan pedoman dalam penerbitan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

APA TUJUAN MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA DITETAPKAN?

Tujuan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia ditetapkan untuk:

1. Penyeragaman pentashihan mushaf Al-Qur'an (KMA Nomor 25 Tahun 1984).
2. Sebagai pedoman dalam melakukan pentashihan (IMA Nomor 7 Tahun 1984).
3. Mengupayakan agar penerbitan mushaf menggunakan Mushaf Al-Qur'an Standar (PMA Nomor 44 Tahun 2016)

MENGAPA DISEBUT MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA?

Karena mushaf tersebut dijadikan pedoman dalam penerbitan dan pentashihan mushaf di Indonesia. Kata standar yang tercantum pada istilah tersebut merujuk pada pembakuan yang dilakukan ulama melalui forum Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an sebanyak 9 kali, dari tahun 1974 sampai dengan tahun 1983.

ADA BERAPA JENIS MUSHAF STANDAR INDONESIA?

Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia ada tiga jenis:

1. Mushaf Standar Usmani. (*Gambar 3*)
2. Mushaf Standar Bahriyah (*Gambar 4*)
3. Mushaf Standar Braille. (*Gambar 5*)

APA MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR USMANI?

Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani adalah Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia yang sistem penulisannya mengacu pada kaidah rasm usmani riwayat Imam Abū 'Amr ad-Dānī (w. 444 H).

APA SAJA CIRI-CIRI MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR USMANI?

Diantara ciri-ciri Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani adalah:

1. Pada semua bacaan *idgām* diberi tanda *syiddah*;
2. Pada bacaan *iqḷāb*, tanda *iqḷāb* berupa *mīm* kecil diletakkan dekat *nūn* sukun atau *tanwin* tanpa menghilangkan keduanya;
3. *Mad wajib*, pada huruf *mad* diberi tanda (◡), tanda ini berlaku juga pada bacaan *mad lāzim*;
4. *Mad jāiz*, di atas huruf *mad* diberi tanda (◃), tanda ini berlaku juga pada *mad ṣilah ṭawīlah*;
5. Tanda *saktah* (سكتة) ditulis diantara dua kata yang dibaca *saktah*;
6. Tanda *imālah* (امالة) ditulis di bawah huruf yang dibaca *imālah*;
7. Tanda *ismām* (اشمام) ditulis di bawah huruf yang dibaca *ismām*;
8. Tanda *tashīl* (تسهيل) ditulis di bawah huruf yang dibaca *tashīl*.

APA ITU MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR BAHRIAH?

Mushaf Standar Bahriah atau biasa disebut Al-Qur'an pojok adalah mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia yang sistem penulisannya mengikuti kaidah rasm imla'i (qiyasi) kecuali pada kalimat-kalimat tertentu dengan rasm usmani.

APA SAJA CIRI-CIRI MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR BAHRIAH?

Diantara ciri-cirinya adalah:

1. Pada *mad ṭabī'ī*, lafaz seperti الكتاب (*isim*) dan تكذبان (*fi'il* dengan *alif*

- taṣniyah*) dan sebagainya ditulis dengan *alif mamdūdah*;
2. Semua huruf *waw* dan *ya'* pada bacaan *mad ṭabi'ī*, tidak diberi sukun;
 3. Bacaan *idgām* tidak diberi *syiddah*;
 4. Bacaan *iqlāb* ditandai dengan *mīm* kecil;
 5. Setiap halaman diakhiri dengan akhir ayat;
 6. Setiap huruf *ya'* sukun yang terletak di akhir kata tidak diberi titik;
 7. *Sifir mustadīr* dengan tanda bulat juga dibubuhkan pada huruf *waw* yang tidak terbaca seperti kata (أُولَئِكَ);
 8. Tanda-tanda *ḥizib* tidak dicantumkan.

APA MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR BRAILLE?

Mushaf Al-Qur'an Braille adalah mushaf Al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan kode-kode Braille. Kode Braille merupakan konfigurasi dari 6 titik timbul (*embossed dots*). Setiap konfigurasi yang dibuat dapat digunakan untuk menunjukkan huruf, harakat, tanda tajwid, tanda waqaf, dan bilangan.

APA SAJA CIRI-CIRI MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR BRAILLE?

Diantara ciri-cirinya adalah:

1. Menggunakan rasm usmani (mengacu pada Mushaf Standar Usmani), kecuali tulisan yang menyulitkan disabilitas netra digunakan rasm imla'i;
2. Penulisan tanda baca yang terkait *syakl* (*fatḥah*, *kasrah*, *ḍammah*, dan *sukūn*) diletakkan setelah huruf;
3. Setiap bacaan *mad*, huruf sebelum huruf *mad* tidak diberi harakat dan huruf *madnya* tidak diberi tanda *sukūn*;

4. *Syiddah* pada bacaan *idgām* tidak berlaku pada awal ayat;
5. Bacaan *iqḷāb* tanpa tanda *mīm* kecil;
6. Tanda *mad* (tanda bendera) menggunakan kode yang sama pada semua bacaan *mad wājib*, maupun *mad lāzim*.

KAPAN MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA DITETAPKAN?

Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia ditetapkan pada tahun 1984 melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 25 Tahun 1984.

APA PERBEDAAN MUSHAF STANDAR INDONESIA DENGAN MUSHAF LAIN?

Perbedaan Mushaf Standar Indonesia dengan mushaf lain terdapat pada empat hal, yaitu rasm, harakat, tanda baca, dan tanda waqaf.

BENARKAH MUSHAF TIMUR TENGAH (SAUDI ARABIA) LEBIH USMANI DARIPADA MUSHAF STANDAR INDONESIA?

Tidak benar, karena Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Saudi sama-sama menggunakan rasm usmani, hanya saja keduanya memakai *tarjīh* yang berbeda. Mushaf Standar Indonesia memilih pendapat Imam Abū Amr ad-Dānī (w. 444 H) bila terjadi perbedaan pendapat antara Imam Abū Amr ad-Dānī dan Imam Abū Dāwud (w. 490 H), sedangkan Mushaf Timur Tengah lebih memilih pendapat Imam Abū Dāwud.

RASM AL-QUR'ĀN (SISTEM PENULISAN AL-QUR'AN)

APA ITU RASM AL-QUR'ĀN?

Rasm secara bahasa berarti penulisan. Secara istilah, *rasm Al-Qur'ān* adalah sistem penulisan yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Ada dua yang lazim digunakan, *rasm usmani* dan *rasm imla'i* (qiyasi).

APA ITU RASM USMANI?

Rasm Usmani ialah sistem penulisan Al-Qur'an sesuai dengan penulisan Al-Qur'an yang dilakukan pada masa khalifah Usman bin Affan. Penamaan Usmani dinisbahkan kepada khalifah Usman bin Affan.

APA ITU RASM IMLA'I?

Rasm imla'i adalah sistem penulisan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Bahasa Arab. Dalam sistem penulisan Al-Qur'an, imla'i hanya terhadap kata-kata yang tidak memiliki bentuk tulisan baku. Sementara terhadap kata-kata yang masyhur dan baku seperti (الصَّلَاة) tetap ditulis sesuai *rasm usmani*.

APAKAH PEMBAHASAN RASM USMANI MENCAKUP SELURUH TULISAN AYAT, TITIK HURUF, DAN HARAkat?

Pembahasan *rasm usmani* hanya pada batang tubuh huruf (*jism al-hurūf*) saja. Sementara tanda titik, huruf dan harakat termasuk dalam pembahasan *ilmu asy-syaki* (tanda harakat) dan *ilmu ad-dabt* (tanda baca).

APA ITU *JISM AL-ḤURŪF*?

Jism al-ḥuruf adalah batang tubuh huruf hijaiyah tanpa dilengkapi dengan titik (*dabṭ*) dan harakat (*syakl*) (نومون).

APAKAH MUSHAF AL-QUR'AN CETAK DI DUNIA SAAT INI MEMILIKI RASM USMANI YANG BERBEDA-BEDA?

Ya, ada perbedaan rasm usmani dalam mushaf Al-Qur'an cetak yang beredar di dunia saat ini, dan masing-masing disesuaikan dengan riwayat rasm usmani yang diikuti.

APAKAH RASM USMANI MEMILIKI BEBERAPA RIWAYAT?

Ya, rasm usmani memiliki dua riwayat utama. Pertama, riwayat imam Abū Amr ad-Dānī (w. 444 H) dengan kitabnya *al-Muqni' fi Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif al-Amṣār* yang antara lain diterapkan pada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, mushaf Libya, mushaf Pakistan, dan lain-lain. Kedua, riwayat imam Abū Dāwud Sulaimān ibnu Najāḥ (w. 490 H) dengan kitabnya *at-Tabayīn li Hijā' at-Tanzīl*, antara lain diterapkan pada mushaf Mesir, mushaf Madinah, dan sebagian besar negara di kawasan Timur Tengah.

SEJAK KAPAN ISTILAH RASM USMANI DIKENAL?

Istilah rasm usmani dikenal setelah dilakukan pembukuan mushaf Al-Qur'an kedua pada masa khalifah Uṣmān bin 'Affān tahun 30 H. yang diketuai oleh Zaid bin Ṣābit.

BOLEHKAH MENULIS MUSHAF AL-QUR'AN MENGGUNAKAN SELAIN RASM USMANI?

Ada tiga pendapat besar para ulama terkait pertanyaan ini,

1. Al-Qur'an wajib ditulis dengan rasm usmani, karena rasm usmani

adalah *sunnah muttaba'ah* dari para sahabat (akan tetapi bukan *tauqifi* dari Nabi). Pendapat ini disandarkan pada Mālik bin Anas (w. 179 H/795 M), Yahyā an-Naisābūrī (w. 226 H/ 840 M), Aḥmad bin Ḥanbal (w.241 H/854 M), Abū 'Amr ad-Dānī (w. 444 H/ 1051 M), 'Alī bin Muḥammad as-Sakhāwī (643 H/ 1244 M), Ibrāhīm bin 'Umar al-Jābirī (w. 732 H/1331 M), dan Aḥmad bin al-Ḥusain al-Baihaqī (w. 450 H/1065 M).

2. Al-Qur'an boleh ditulis dengan *rasm imla'i (qiyasi)* yang berkembang, namun bagi kalangan tertentu diharuskan masih tetap melestarikan pola penulisan Al-Qur'an dengan rasm usmani. Pendapat ini dikemukakan oleh 'Izzuddīn bin 'Abdissalām (w. 661 H/1266 M).
3. Al-Qur'an tidak wajib ditulis dengan rasm usmani, karena rasm adalah ijthadi (produk yang muncul dari hasil kebudayaan). Pendapat ini disampaikan oleh Abū Bakar al-Bāqilānī (w. 403 H/1013 M) dan Ibn Khaldūn (w. 808 H/ 1405 M)

MUSHAF AL-QUR'AN BRAILLE

APA ITU MUSHAF AL-QUR'AN BRAILLE?

Mushaf Al-Qur'an Braille adalah mushaf Al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan kode-kode Braille. Kode Braille merupakan konfigurasi dari 6 titik timbul (*embossed dots*). Setiap konfigurasi yang dibuat dapat digunakan untuk menunjukkan huruf, harakat, tanda tajwid, tanda waqaf, dan bilangan.

BAGAIMANA CARA MEMBACA MUSHAF AL-QUR'AN BRAILLE?

Mushaf Al-Qur'an Braille dibaca dengan sentuhan jari tangan, dari arah kiri ke kanan lembar mushaf.

KAPAN MUSHAF AL-QUR'AN BRAILLE PERTAMA KALI DITERBITKAN?

Mushaf Al-Qur'an Braille diterbitkan pertama kali tahun 1952 di Yordania, dan di Indonesia muncul pada tahun 1965 oleh Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta) hasil reproduksi Mushaf Al-Qur'an Braille Yordania.

APAKAH SISTEM PENULISAN MUSHAF BRAILLE ADA STANDARNYA?

Ada, mushaf Braille memiliki standar. Di Indonesia, standar penulisan mushaf Al-Qur'an Braille berpedoman pada Mushaf Al-Qur'an Standar Braille yang dirumuskan melalui Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an dan ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 25 Tahun 1984.

APA PERBEDAAN SISTEM PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN BRAILLE DENGAN MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA VERSI AWAS?

Sistem penulisan mushaf Al-Qur'an Braille dalam hal rasm, tanda tajwid, tanda waqaf dan tanda lainnya pada dasarnya merujuk kepada Mushaf Standar Indonesia (rasm usmani). Hanya saja, karena huruf Braille berbentuk titik yang karakternya tidak sama dengan huruf Arab, maka penulisannya tidak dapat diterapkan sepenuhnya, melainkan dengan sejumlah penyesuaian/pengecualian. Misalnya, tanda waqaf *qaf lam* (قللى) yang digunakan dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia diterapkan dalam Mushaf Al-Qur'an Braille dengan menggunakan simbol huruf *ta* (ط) sebagai bentuk peringkasan.

APAKAH MUSHAF AL-QUR'AN BRAILLE HARUS DITASHIH SEBELUM DICETAK DAN DIEDARKAN?

Ya, semua mushaf Al-Qur'an baik dalam bentuk cetak, Braille, ataupun audio visual, berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 44/2016 harus diajukan pentashihannya ke LPMQ.

APA PERBEDAAN MUSHAF AL-QUR'AN BRAILLE INDONESIA DENGAN MUSHAF BRAILLE LUAR NEGERI?

Perbedaannya terletak pada penggunaan rasm dan sistem tanda baca. Mushaf Al-Qur'an Braille Indonesia menggunakan rasm usmani, sedangkan mushaf Braille luar negeri pada umumnya menggunakan rasm imla'i (qiyasi).

DI MANAKAH MUSHAF AL-QURAN BRAILLE DICETAK DI INDONESIA?

Di lembaga atau yayasan yang mencetak mushaf Al-Qur'an Braille seperti Balai Literasi Braille Indonesia (BLBI) Abiyoso, Bandung, Yayasan Penyantun Wiyataguna (YPWG) Bandung, Yayasan Raudatul Makfufin (YRM) Tangerang, Yayasan Mitra Netra, Jakarta Selatan.

WAQAF DAN IBTIDA

APA PENGERTIAN WAQAF DAN IBTIDA?

Waqaf dalam membaca Al-Qur'an adalah berhenti sesaat untuk menarik napas atau berhenti karena melewati suatu tanda baca yang mengharuskan berhenti, dengan niat melanjutkan bacaan. Adapun ibtida berarti memulai kembali bacaan setelah waqaf.

APA URGENSI MENGETAHUI WAQAF DAN IBTIDA?

Pengetahuan tentang waqaf dan ibtida sangat penting dalam membaca Al-Qur'an, karena terkait dengan kesahihan makna ayat dan menghindari kesalahan.

ADA BERPAKAH PEMBAGIAN WAQAF DAN IBTIDA MENURUT SIFATNYA?

✓ Waqaf

Waqaf menurut sifatnya terbagi menjadi dua:

1. Waqaf *hasan* (bersifat baik), contoh waqaf pada kata (الْحُسْنَىٰ) pada surah ar-Ra'd/13: 18 لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمُ الْحُسْنَىٰ
2. Waqaf *qabih* (bersifat buruk), contoh waqaf pada kata (وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ) firman Allah surah ar-Ra'd/13: 18: لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ الْحُسْنَىٰ وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ

✓ Ibtida

Ibtida menurut sifatnya terbagi menjadi dua:

1. Ibtida *hasan* (bersifat baik), contoh ibtida pada kata (حَتَمَ اللَّهُ) (عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ لَا يُؤْمِنُونَ) surah al-Baqarah/2: 7 adalah *hasan* setelah firman Allah
2. Ibtida *qabih* (bersifat buruk), contoh ibtida pada kata (إِنَّ اللَّهَ)

lafaz namun masih ada keterkaitan dengan kata setelahnya dari segi makna. Contoh waqaf *kāfi* bisa dilihat pada kata (فَرِحُوا بِهَا) di ayat: وَإِذَا آذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ ﴿٣٦﴾ (ar-Rūm/30: 36)

APAKAH PENGERTIAN WAQAF ḤASAN?

Waqaf *ḥasan* adalah berhenti pada kata yang dipandang baik berhenti tetapi tidak dipandang baik *ibtida* (memulai) dengan kata setelahnya karena masih ada keterkaitan antara makna dan lafaznya. Seperti berhenti pada al-Baqarah/2: akhir ayat 219

كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (al-Baqarah/2: akhir ayat 219-220)

APAKAH PENGERTIAN WAQAF QABĪH?

Waqaf *qabīh* adalah berhenti pada kata yang belum sempurna dan masih ada keterkaitan dengan kata setelahnya dari segi lafaz dan makna, seperti berhenti pada *muḍāf* yang belum disebutkan *muḍāf ilaihnya*, berhenti pada *fi'il* yang belum disebutkan *fa'ilnya*, berhenti pada *syarat* yang belum disebutkan *syaratnya*, dan lain sebagainya. Contoh waqaf *qabīh* seperti berhenti pada kata (الصَّلَاة) pada surah an-Nisā'/4: 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا (an-Nisā'/4: 43)

APAKAH PENGERTIAN TANDA WAQAF?

Tanda waqaf adalah tanda yang membantu pembaca berhenti pada kata yang tepat saat membaca suatu ayat Al-Qur'an sehingga makna ayat terjaga dari kesalahan dan kekeliruan pemahaman.

ADA BERPAKSAH TANDA WAQAF DALAM MSI?

Tanda waqaf dalam MSI ada enam yang ditandai dengan tanda: م, لا, قلى, صلى, ج, لا

APAKAH PENGERTIAN TANDA WAQAF (م)?

Tanda waqaf yang merupakan singkatan dari kata “لازم” yaitu waqaf yang diharuskan berhenti untuk menjaga kesahihan makna ayat. Contoh surah an-Nisā’/4: 118 لَعَنَهُ اللَّهُ

APAKAH PENGERTIAN TANDA WAQAF (قلى)?

Tanda waqaf yang merupakan singkatan dari kata “الوقف أولى” yaitu waqaf pilihan yang berarti lebih utama berhenti. Contoh al-Baqarah/2: 13 قَالُوا أَنْزِلْنَا كَمَا أَنْزَلْنَا السُّفَهَاءَ

APAKAH PENGERTIAN TANDA WAQAF (صلى)?

Tanda waqaf yang merupakan singkatan dari kata “الوصل أولى” yaitu waqaf pilihan yang berarti lebih utama *waṣal* atau terus melanjutkan. Contoh al-Baqarah/2: 24 وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

APAKAH PENGERTIAN TANDA WAQAF (ج)?

Tanda waqaf yang merupakan singkatan dari kata “جائز” yaitu waqaf pilihan yang berarti ada kesamaan kedudukan antara waqaf atau melanjutkan. Contoh al-Baqarah/2: 28 وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ

APAKAH PENGERTIAN TANDA WAQAF (لا)?

Tanda waqaf yang mewakili kata “ممنوع” yang berarti dilarang berhenti, karena kata setelahnya masih ada hubungan yang sangat kuat dengan kata sebelumnya. Bila berhenti pada kata yang terdapat tanda

tersebut maka saat *ibtida* harus mengulang dengan beberapa kata sebelumnya. Contoh surah al-Baqarah/2: 25 **كَلَّمَآ رَزَقُوا مِنهَا مِن تَمْرَةٍ رَّزَقَا**

APAKAH PENGERTIAN TANDA WAAQF (∴ ∴) ?

Adalah tanda waqaf yang disebut dengan “*mu’anaqah*” yaitu tanda waqaf yang mengharuskan seseorang berhenti pada salah satu dari keduanya untuk mengisyaratkan ada makna yang dipilih dari dua makna yang terdapat pada ayat tersebut. Contoh al-Baqarah/2: 2 **ذٰلِكَ**
الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ

APAKAH ARTI TANDA “ع” PADA AKHIR AYAT?

Arti tanda (ع) pada akhir ayat dalam MSI adalah tanda *rukū’*, artinya tempat yang pantas dan tepat seseorang untuk *rukū’* dan mengakhiri bacaannya saat salat. Tanda *rukū’* terdapat pada akhir kisah atau pada akhir ayat yang berbeda tema dengan ayat setelahnya. Dalam MSI tanda ruku’ (ع) berjumlah 558.

MENGAPA TERDAPAT TANDA WAQAF PADA AKHIR AYAT DALAM MSI?

Tujuan utama Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dalam menetapkan tanda waqaf adalah untuk membantu pembaca berhenti pada kata yang tepat sehingga dapat memahami suatu ayat dengan komprehensif. Tanda waqaf pada akhir ayat disamping memiliki sumber rujukan, terkadang penjelasannya juga masih terkait dengan ayat setelahnya. Seperti tanda waqaf pada akhir ayat **فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ** dengan tanda waqaf (لا) karena ayat setelahnya **الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ** memperjelas siapakah yang dimaksud pada ayat sebelumnya.

BAGAIMANA PROSES PENETAPAN TANDA WAQAF DALAM MSI?

Proses penetapan tanda waqf dalam MSI dilakukan melalui kajian, telaah dan diskusi yang dilakukan oleh para ulama ahli Al-Qur'an Indonesia dalam Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an ke VI tahun 1979/1980.

APA SUMBER RUJUKAN PENETAPAN WAQAF DAN IBTIDA DALAM MSI?

Penetapan tanda-tanda waqaf dalam MSI berdasarkan telaah ulama ahli Al-Qur'an Indonesia dari kitab-kitab referensi sebagai berikut: *Tafsir Jāmi al-Bayān* karya aṭ-Ṭabarī (w.310 H), *Tafsir ar-Rūḥ al-Ma'āni* karya al-Ālūsī (w.1270 H), *al-Itqān fi Ulūm Al-Qur'ān* karya as-Suyūṭī (w.911 H), *al-Burhān fi Ulūm Al-Qur'ān* karya az-Zarkasyī (w.794 H), *'Ilalul-Wuqūf* karya as-Sajawandī (w.600 H), dan kitab *Manār al-Hudā* karya al-Asymūnī. (w.1100 H)

MENGAPA TERJADI PERBEDAAN TANDA WAQAF ANTARA MSI DENGAN BEBERAPA MUSHAF LAINNYA?

Perbedaan ini terjadi antara lain karena adanya perbedaan dari segi *ir'āb*, tafsir, hadis, *rasmul- muṣḥāf*, *siyāq*, bilangan ayat, balaghah, qiraat, kisah, mazhab aqidah, dan mazhab fiqih.

APAKAH PERBEDAAN TANDA WAQAF MEMPENGARUHI PERBEDAAN PEMAHAMAN?

Beberapa perbedaan tanda waqaf mempengaruhi perbedaan pemahaman atau penafsiran, namun pada beberapa tanda waqaf lainnya tidak mempengaruhi. Perbedaan tersebut adalah perbedaan keragaman (*ikhtilāf tanawwu'*) bukan perbedaan yang saling bertolak belakang (*ikhtilāf taḍād*) tidak menyentuh pada masalah aqidah,

hukum fiqih yang sifatnya prinsip, hanya pada masalah-masalah ke-
umuman penafsiran.

BAGAIMANAKAH CARA IBTIDA PADA KATA YANG DIAWALI DENGAN HAMZAH WAŞAL?

Ibtida pada kata yang diawali dengan hamzah wasal adalah dengan memberi harakat pada hamzah tersebut dengan harakat *fathah*, *kasrah*, atau *damamah* sesuai dengan aturan yang berlaku pada kata tersebut dalam *wazan taşrifiyahnya*. MSI dalam hal ini telah membantu pembaca Al-Qur'an pemula dengan memberi harakat pada kata yang diawali dengan *hamzah waşal* apabila menjadi *ibtida* (kata yang memulai bacaan) setelah waqaf, contoh,

hamzah waşal dibaca *fathah* seperti pada surah al-Fāţihah/1: 2,

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

hamzah waşal dibaca *damamah*, surah an-Nisā'/4: 50,

أَنْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَكَفَىٰ بِهِ إِثْمًا مُّبِينًا ٥٠

hamzah waşal dibaca *kasrah* seperti surah al-Anbiyā'/21: 1,

اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾

BACAAN GARIB

APA YANG DIMAKSUD DENGAN BACAAN GARIB?

Kata garib (غريبٌ) secara bahasa artinya asing atau samar, sedangkan menurut istilah ulama ahli qiraat, bacaan garib adalah bacaan yang tidak biasa di dalam Al-Qur'an karena samar, baik dari segi huruf, lafaz, maupun maknanya.

APA SAJA YANG TERMASUK BACAAN GARIB?

Bacaan yang dianggap garib dalam riwayat Imam Ḥafṣ dari Imam 'Āṣim, diantaranya adalah: *imālah* (إِمَالَةٌ), *isymām* (إِسْتِمَامٌ), *saktah* (سَكْتَةٌ), *tashīl* (تَسْهِيلٌ), *badal* (بَدَلٌ) dan *ṣilah* (صَلَةٌ).

APA YANG DIMAKSUD DENGAN BACAAN IMĀLAH?

Imālah menurut bahasa berarti memiringkan atau membengkokkan. Sedangkan menurut istilah, yaitu memiringkan bacaan harakat *fathah* ke *kasrah* atau memiringkan *alif* kepada *ya'*. Contoh bacaan *ra'* dibaca *re'* (*majrēha*) (مَجْرِيهَا). Bacaan *imālah* di dalam riwayat Imam Ḥafṣ dari Imam Asim hanya ada satu bacaan yang terdapat pada Surah Hūd/11: 41,

وَقَالَ أَزْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا وَمُؤْتَسِّمًا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

APA YANG DIMAKSUD DENGAN BACAAN ISYMĀM?

Isymām yaitu menampakkan *ḍammah* yang terbuang dengan isyarat bibir atau isyarat dengan memoncongkan bibir seperti sedang mengucapkan *ḍammah*. Menurut riwayat Imam Ḥafṣ dari Imam 'Āṣim, bacaan ini hanya terdapat pada surah Yūsuf/12: 11,

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمِنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصْحُونَ

APA YANG DIMAKSUD DENGAN BACAAN SAKTAH?

Saktah menurut bahasa berarti tidak bergerak. Sedangkan menurut istilah ilmu *qira'ah*, *saktah* ialah berhenti membaca selama 2 (dua) harakat tanpa bernafas, dengan meneruskan bacaan. Adapun bacaan *saktah* untuk riwayat Imam Ḥafṣ dari Imam 'Āṣim dalam Al-Qur'an terdapat pada 4 (empat) tempat, yaitu surah al-Kahf/18: 1-2, Yāsin/36: 52, al-Qiyāmah/75: 27 dan al-Muṭaffifin/83: 14.

1. Surah al-Kahf/18: 1, 2 (وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا قَيِّمًا)
2. Surah Yāsin/36: 52 (مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا)
3. Surah al-Qiyāmah/75: 27 (وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ)
4. Surah al-Muṭaffifin/83: 14 (كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ)

APA YANG DIMAKSUD DENGAN BACAAN TASHĪL?

Tashīl (تسهيل) menurut bahasa artinya memberi kemudahan, keringanan atau menyederhanakan. Adapun menurut istilah, *tashīl* adalah membaca antara hamzah dan alif. Dalam riwayat Imam Ḥafṣ dari Imam 'Āṣim hanya ada satu bacaan *tashīl* yaitu pada surah Fuṣṣilat/41: 44,

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُضِّلَتْ آيَةٌ ۖ إِنَّا عَاجِمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ

APA ITU BACAAN BADAL?

Badal (بدل) secara bahasa artinya mengganti, mengubah. Adapun secara istilah berarti mengganti huruf *hijā'iyah* dengan huruf *hijā'iyah* lainnya. Diantara lafaz-lafaz *badal* dalam Al-Qur'an menurut riwayat Imam Ḥafṣ dari Imam 'Āṣim, diantaranya yaitu:

1. *Badal* ء (hamzah) dengan ي (ya')
Yaitu mengganti hamzah mati dengan *ya'*, contoh pada surah al-

Alḥqāf/46: 4, أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ اتْتَوَيْنِ بِكِتَابٍ مِّن قَبْلِ هَذَا

2. *Badal* (بَصَطَةٌ dan وَيَبْصُطُ) (sīn) س dengan (ṣād) ص
Yaitu mengganti ṣad dengan sīn, وَيَبْصُطُ dalam bacaan surah al-Baqarah/2: 245, وَاللَّهُ يَفِيضُ وَيَبْصُطُ
Lafaz بَصَطَةٌ dalam surah al-A'rāf/7: 69, وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصَطَةً
Lafaz بِبُصَيْطِرٍ dalam surah al-Gāsiyah/88: 22, لَسْتُ عَلَيْهِمْ بِبُصَيْطِرٍ
(Huruf ص tetap dibaca ṣad karena sesuai dengan tulisan dalam mushaf (*rasm uṣmanī*) dan menyesuaikan sifat *iṭbāq* dengan huruf sesudahnya (*ta'*) yang mempunyai sifat *isti'la'*)
Lafaz أَمْ لَهُمُ الْمَصْيُورُونَ dalam surah at-Ṭūr/52: 37, أَمْ لَهُمُ الْمَصْيُورُونَ
(Huruf ص boleh tetap dibaca ṣad dan boleh dibaca sīn karena, pertama, mengembalikan pada asal lafaznya, yaitu سَيْطِرٌ-يُصَيْطِرُ, kedua, menyesuaikan sifat *iṭbāq* dengan huruf sesudahnya (*ta'*) yang mempunyai sifat *isti'la'*)

BAGAIMANA BACAAN GARIB PADA HA' ḌAMĪR?

Dalam riwayat Imam Ḥafṣ dari Imam 'Aṣim terdapat bacaan garib pada *ha' ḍamīr*;

1. Tetap dibaca panjang (dua harakat) walaupun diawali dengan huruf mati, surah al-Furqān/25: 69, وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا
2. *Ha' ḍamīr* yang dibaca pendek walaupun diawali dengan huruf hidup yaitu surah az-Zumar/39: 7, وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ
3. *Ha' ḍamīr* yang dibaca *ḍammah* walaupun terletak setelah *ya'* mati, dalam surah al-Faṭḥ/48: 10, وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ

MENGAPA SURAH AT-TAUBAH TIDAK DIAWALI BASMALAH?

Karena surah at-Taubah yang diturunkan kepada Rasulullah memuat

perintah kepada kaum Muslimin untuk melakukan perang melawan orang-orang kafir yang melanggar janji, sementara isi kalimat *basmalah* mengandung isi kedamaian dan ketenteraman. Sebagian ulama menyatakan, bahwa surah at-Taubah merupakan kelanjutan surah al-Anfāl, oleh karenanya dibaca tanpa *basmalah* dalam bacaan awal surahnya.

ILMU ڊَابْٲ (TANDA BACA)

APA ITU ILMU ڊَابْٲ?

Ilmu yang membahas tentang simbol atau tanda yang nampak pada huruf Al-Qur'an seperti titik, harakat, sukun, *tasydid*, hamzah, *mad* dan lain-lain. Di Indonesia *ڊَابْٲ* dikenal dengan istilah "tanda baca".

APA ITU SYAKL?

Syagl yaitu simbol yang menunjukkan harakat huruf seperti *fathah*, *kasrah ڊammah* dan *sukūn*. Sebagian ulama menyamakan istilah *syagl* dengan *ڊَابْٲ*.

APA HUKUM MEMBERI TANDA BACA PADA HURUF AL-QUR'AN?

Boleh, dengan alasan agar terhindar dari kesalahan dan kesulitan membaca huruf Al-Qur'an dan untuk menjaga bacaan Al-Qur'an sebagaimana diajarkan Nabi Muhammad Saw.

BAGAIMANA PENULISAN HURUF AL-QUR'AN SEBELUM ADA ILMU ڊَابْٲ?

Huruf Al-Qur'an sebelum munculnya ilmu *ڊَابْٲ* ditulis tanpa menggunakan titik huruf, harakat, sukun, *tasydid*, tanda *mad* dan tanda-tanda lainnya.

SIAPAKAH PELOPOR ILMU ڊَابْٲ?

Ulama yang pertama kali membuat tanda baca dalam mushaf Al-Qur'an adalah Imam Abul Aswad Adduali (w. 62 H) atas perintah gu-

bernur Basrah, Ziyād bin Ziyād (45-53 H) pada masa pemerintahan Bani Umayyah. Abul Aswad ad-Du'ali memberi titik (*naqt*) berwarna merah pada huruf sebagai tanda harakat. Huruf berharakat *fathah* diberi titik satu di atas huruf, huruf berharakat *ḍammah* diberi titik satu di depan huruf dan huruf berharakat *kasrah* diberi satu titik di bawah huruf. Penandaan ini disebut dengan *naqtul-i'rāb*.

SIAPAKAH YANG YANG PERTAMA KALI MEMBUAT TITIK HURUF?

Naṣr bin 'Āṣim (W. 89 H) dan Yaḥyā bin Ya'mar (W. 90 H) atas permintaan Hajjāj bin Yūsuf dan perintah Khalifah Abdul Mālik bin Marwān pada masa kekhalifahan dinasti Muawiyah (45-90 H). Terdapat 15 huruf yang memiliki titik, yaitu: ب, ت, ث, ج, ح, ذ, ز, ش, ض, ظ, غ, ف, ق, ن, ي. Penandaan ini disebut dengan *naqtul-i'jām*.

APAKAH ADA PERBEDAAN SISTEM PENULISAN HURUF HIJAIYAH?

Ada perbedaan sistem penulisan huruf hijaiyah antara wilayah Masyariq dan Magarib. Wilayah Magarib meliputi Maroko, Aljazair, Tunisia, Mauritania, dan Libya. Sementara wilayah Masyariq adalah negara selainnya seperti Mesir, Saudi Arabia, Turki, India, termasuk Indonesia. Diantara perbedaannya, dalam sistem Magarib huruf *qāf* diberi titik satu di atas (sama dengan *fa* dalam sistem Masyariq), huruf *qāf*, *fa*, *nūn*, dan *ya* di akhir kalimat tidak diberi titik. (*Gambar 6*)

SIAPAKAH YANG MEMBUAT HARAKAT DAN TANDA BACA SEPERTI YANG KITA KENAL SAAT INI?

Ulama yang pertama kali membuat harakat dan tanda baca adalah Imam Khalil Al-Farāhidī (w. 170 H) pada masa dinasti Abbasiyah.

Imam Khalil Al-Farāhidī mengembangkan titik baca (*naqṭul-irāb*) Abul Aswad ad-Du'ali dengan tanda: *alif* kecil untuk harakat *fathah*, *wawu* kecil untuk harakat *ḍammah*, *ya* kecil untuk harakat *kasrah*, kepala *kha'* untuk tanda *sukun* dan kepala *syīn* untuk tanda *tasyīd*.

BAGAIMANA PENETAPAN ḌABṬ DALAM MSI?

Penetapan *ḍabṭ* dalam MSI secara umum mengacu kepada pendapat ulama *ḍabṭ* dalam kitab *aṭ-Ṭirrāz* karya at-Tanasi (w. 899 H) dengan sedikit perubahan berdasarkan hasil Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an tentang *ḍabṭ* pada tahun 1976.

APA PERTIMBANGAN PENETAPAN ḌABṬ PADA MSI?

Pertimbangan para ulama dalam menetapkan tanda baca Mushaf Standar Indonesia adalah untuk memudahkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an. Karena itu, selain merujuk pada kitab-kitab *ḍabṭ* yang otoritatif, penetapannya juga mempertimbangkan tanda baca yang sudah biasa digunakan masyarakat yang memiliki ciri di antaranya:

- ✓ Hamzah *waṣal* menerima harakat di awal kalimat *أَلْحَمْدُ*;
- ✓ Hamzah *qaṭa'* berharakat tidak memakai *ra'su 'ain* (kepala 'ain) *أَلْهَيْكُم*;
- ✓ Setiap huruf mati baik *mad* atau *idgām* diberi tanda *sukūn* *الْمَغْضُوبِ*;
- ✓ Harakat (*fathah/kasrah*) berdiri untuk bacaan panjang dua harakat *الرَّحْمَنِ*;
- ✓ Bentuk *tanwin* yang sama baik ketika *izhār*, *ikhfā'* dan *idgām*, contoh, *(رَعْدًا حَيْثُ)*, *(مَاءً فَأَخْرَجَ)*, *(فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ)*

BAGAIMANA TANDA HARAKAT PADA MSI?

Penulisan harakat pada MSI sesuai dengan tanda harakat yang disusun oleh Imam Khalīl Al-Farāhidī (w. 170 H) yakni alif kecil miring di atas huruf untuk harakat fathah (/), *wawu* kecil (ʷ) di atas huruf untuk harakat *ḍammah*, dan *ya'* kecil (ʾ) di bawah huruf untuk harakat kasrah. MSI juga menggunakan tanda “harakat panjang/*mad*” berupa *fathah qā'imah*, *kasrah qā'imah* dan *ḍammah maqlūbah* untuk bacaan *mad* yang tidak ada huruf *madnya* baik *alif*, *waw*, maupun *ya'*.

BAGAIMANA BENTUK TANWIN DALAM MSI ?

Tanwin pada MSI berbentuk sama pada semua jenis tanwin. Bentuk tanwin tidak dibedakan antara *tanwin iẓhār*, *idgām*, *ikhfā'* dan *iqḷāb*. *Fathatain* berupa dua fathah yang sejajar. *Kasratain* berupa dua kasrah yang sejajar dan *ḍammatain* berupa dua *ḍammah* dengan *ḍammah* terbalik di atasnya.

BAGAIMANA BENTUK TANDA SUKUN DALAM MSI ?

Tanda sukun dalam MSI adalah “kepala huruf” *jīm/ha'/kha'* yang berupa bulatan kecil dengan rongga terbuka di samping kiri. Tanda ini digunakan untuk menunjukkan huruf yang mati (huruf yang menerima sukun), huruf *mad*, bacaan *ikhfā'* dan *idgām*.

Imam Khalīl al-Farāhidī berpendapat bahwa tanda *sukūn* diambil dari beberapa kalimat;

1. Kepala huruf *jīm* berasal dari kata *حزم*. Kata *الحزم* maknanya adalah *القطع* yang artinya memutus, karena ketika huruf itu mati dia memutus dari bunyi harakat.
2. Kepala huruf *ha* berasal dari kata *استراح* yang artinya rehat karena huruf yang disukun itu istirahat dari beratnya harakat.

3. Kepala huruf *kha* berasal dari kata خفيف yang artinya ringan, karena huruf yang sukun lebih ringan pembacaannya dari bunyi harakat. Pendapat ketiga yang paling banyak digunakan dan paling kuat menurut ulama.

BAGAIMANA BENTUK TANDA SYIDDAH DALAM MSI?

Bentuk tanda *tasydīd* pada MSI adalah kepala syin (ش) tanpa titik. *Syīn* ini berasal dari kata شديد. Hal ini karena huruf *syiddah* tekanan dan pembacaannya lebih kuat (شديد) dari harakat biasa. Pendapat ini yang diikuti oleh Imam Abu Dawud Sulaiman Ibnu Najah (w. 490 H) dan ulama Masyriqi .

BAGAIMANA BENTUK TANDA MAD PADA MSI?

Tanda mad yang lebih dari 2 harakat seperti mad wajib dan mad lazim adalah garis bergelombang (~) yang terambil dari kata *madda* (مد) setelah dihapus kepala *mīmnya* dan garis atas huruf *dalnya*. Untuk *mad wājib* dan *mad lāzim* garis lengkungannya lebih tebal dan ditarik ke bawah di awalnya.

MENGAPA TANDA MAD WAJIB DIBEDAKAN DENGAN TANDA MAD JĀ'IZ DALAM MSI?

Untuk menjelaskan adanya perbedaan cara baca antara *Ṭariq Syāṭi-bīyah* yang membaca *mad jā'iz* 4 harakat dan *ṭariq Ṭayibatun Nasyr* yang membaca dua harakat.

BAGAIMANA BENTUK TANDA BACA (ḌABṬ) HURUF HAMZAH DALAM MSI ?

Penulisan tanda baca huruf hamzah pada MSI ditandai dengan *ra'su ain* pada hamzah yang rasmnya tertulis huruf *wawu* (وُؤْمُونُ), tertu-

lis huruf *ya'* (أَمْرِي) dan yang tidak tertulis huruf hamzahnya (مَاءٌ). Sedangkan *ra'su ain* pada alif (*hamzah qaṭa'*) tidak ditulis kecuali ketika *sukūn* saja seperti (أَفْرَأَ).

BAGAIMANAKAH CIRI-CIRI TANDA BACA (ḌABṬ) MSI?

ciri-ciri tanda baca (*ḍabṭ*) dalam MSI diantaranya:

1. Setiap huruf diberi satu tanda baca seperti, الرَّحْمٰنِ;
2. Semua huruf hidup diberi harakat kecuali *mad lāzim* pada pembukaan surah (*fawātiḥus-suwar*) yang hanya diberi tanda *mad* saja seperti lafaz, اَلَمْ;
3. Tanda *sukūn* untuk semua huruf mati termasuk huruf *mad* seperti نُوحِيهَا, *nūn ikhfa* dan *nūn idgām*;
4. Tanda *syiddah* untuk semua idgam baik *kāmil* (memasukkan huruf secara sempurna baik makhraj maupun sifatnya) seperti عَبَدْتُمْ dan *idgām nāqis* (memasukkan huruf dalam makhrajnya tetapi tidak dalam sifatnya) seperti بَسَطْتَ;
5. Bentuk *tanwin* tidak dibedakan antara *tanwin izhār* seperti أَحَدٍ و سَمِيْعًا بَصِيْرًا, *ikhfa* حَتَّى, *ikhfa* قَدِيْرٌ, *idgām* هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ dan *iqḷāb* اِقْلَابٌ;
6. *Mad ṭabi'ī* yang tidak ada huruf *madnya* ditandai dengan fathah berdiri seperti اَللّٰهُ, *kasrah* berdiri seperti اَلذِّيْنَ dan *ḍammah* terbalik seperti لِيَسْتَوُوا;
7. Tanda *mad wājib* (۰) dan *mad jā'iz* (ٓ) dibedakan seperti هُوَآءِ;
8. *Iqḷāb* ditandai dengan *mīm* kecil (ٓ) diletakkan setelah *tanwin* atau *nūn* mati seperti مِنْ بَعْدِ. Jika dipisah dengan tanda waqaf atau baris diletakkan setelah *tanwin* atau *nūn*, contoh اَلَيْسَ بِمَا اَلَيْسَ بِمَا;
9. *Hamzah qaṭa'* dan *hamzah waṣal* tidak dibedakan penulisannya sama-sama ditulis dengan huruf alif dan menerima harakat, seperti اِيَّاكَ (*hamzah qaṭa'*) dan اَلْحَمْدُ (*hamzah waṣal*). Kecuali

hamzah qaṭa' dalam keadaan sukun, maka diberi *ra'su ain* seperti
 أَفْرَأُ;

10. *Hamzah waṣal* menerima harakat jika berada setelah tanda waqaf م , ج , قلى. atau di awal ayat yang sebelumnya tidak ada tanda waqaf لا صلى dan لا.
11. *Nūn waṣal* (*nūn* kecil) di antara tanwin dan *hamzah waṣal* untuk menyambung bacaan di antara dua huruf yang *sukūn*, seperti قَرْيَةً اسْتَضَعَمَا. Penulisan ini berlaku juga jika antara tanwin dan *hamzah waṣal* tidak dipisah dengan tanda waqaf م , ج , قلى. dan sebelumnya terdapat tanda waqaf لا صلى dan لا.
12. Ayat-ayat yang terdapat bacaan *garīb* ditulis nama bacaannya dengan huruf kecil di bawahnya seperti

امالة، تسهيل، اشمام (بِحَرْبِهَا، لَا تَأْمِنًا، عَاجِبِي))

dan di atas seperti bacaan

سَكَنَةً (عَوَجًا ۞ قَيْمًا، مِنْ مَرَقِدِنَا هَذَا، وَقِيلَ مِنْ رَاقٍ، كَلَّا بَلْ رَانَ).

13. Huruf yang tidak tertulis dalam rasm tetapi terbaca dalam qira'ah ditulis dengan huruf kecil, seperti penulisan *nūn* kecil pada kalimat نُنَجِّي الْمُؤْمِنِينَ (al-Anbiyā'/21: 88) dan *ya'* kecil pada لِنُنَجِّي بِهِ (al-Furqān/25: 49), dan *sīn* kecil pada وَيَبْضُطُ (al-Baqarah/2: 245).
14. *Alif ziyādah* yang sebelumnya berharakat *fathāh* diberi tanda *ṣifr mustaṭīl* (bulat lonjong) dan *ṣifr mustadīr* (bulat bundar) seperti كَانَتْ قَوَارِيرًا ۝ قَوَارِيرًا. Sedangkan huruf *wawu ziyādah* dan *ya' ziyādah* tidak diberi tanda *ṣifr* seperti lafaz أُولَئِكَ. سَأُورِيكُمْ. أُولَئِكَ. أو بَأَيْدٍ agar tidak menyerupai bacaan *mad ṭabi'ī*.
15. Penulisan tanda baca (*ḍabṭ*) seperti harakat, titik, *tasydīd*, *sukūn* dan tanda mad pada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dipengaruhi oleh tanda waqaf sebelum dan sesudahnya. Waqaf م , ج , قلى, dan ج yang umumnya berhenti, dan waqaf لا صلى yang umumnya

tidak berhenti, berpengaruh kepada penandaan harakat, titik, *tasydīd*, *sukūn* dan tanda *mad*.

MENGAPA PENULISAN TANDA BACA PADA MSI BERBEDA DENGAN MUSHAF TIMUR TENGAH WALAUPUN SAMA-SAMA MENGIKUTI MAZHAB MASYARIQAH?

Karena perbedaan fungsi tanda baca pada MSI dan Mushaf Timur Tengah, dan juga karena perbedaan sistem penetapan *ḍabṭ*. Mushaf Timur Tengah menetapkan *ḍabṭ* berdasarkan kaidah *menyambung bacaan* (*mabniyyun ‘alal-waṣl*) sedangkan mushaf MSI penetapan *ḍabṭ*nya selain berdasarkan *waṣl* juga berdasarkan waqaf sebagaimana diterangkan sebelumnya.

MENGAPA HAMZAH QAṬA' PADA RASM MSI TIDAK DIBERI TANDA RA'SU 'AIN?

Karena *ra'su ain* bukan bagian dari rasm, tetapi bagian dari tanda baca. Peniadaan *ra'su ain* dilakukan dalam rangka penyederhanaan mushaf sebagaimana pertama kali Al-Qur'an ditulis. Selain itu juga untuk memudahkan orang awam dalam membaca Al-Qur'an.

STRUKTUR MUSHAF

APA ITU MUSHAF?

Mushaf secara bahasa adalah nama untuk kumpulan dari lembaran yang tertulis dan diapit dua sampul. Secara istilah, mushaf adalah nama dari apa saja yang dituliskan di atasnya *kalamullah* (Al-Qur'an) yang berada pada dua sampulnya. Termasuk mushaf dalam hal ini adalah seluruh ayat Al-Qur'an, atau satu juz, atau selembaar, asalkan tertulis di atasnya bagian dari ayat Al-Qur'an yang tertulis pada berbagai media seperti batu, pelepah, dan kertas.

APA ITU SURAH?

Surah adalah bagian atau bab dalam Al-Qur'an. Adapun secara istilah, surah adalah sejumlah atau beberapa ayat Al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan akhiran. Al-Qur'an memuat 114 surah yang diawali dengan surah al-Fātiḥah dan diakhiri surah an-Nās.

URUTAN SURAH, TAUQIFI ATAU IJTIHADI?

Ulama dalam hal ini berbeda pendapat sebagaimana berikut;

1. Pendapat pertama mengatakan bahwa urutan surah bersifat tauqifi dan ditangani langsung oleh Nabi Muhammad Saw sebagaimana diberitahukan Malaikat Jibril atas perintah Allah. Pendapat ini didasarkan atas riwayat hadis dan *qaul* para sahabat.
2. Pendapat kedua mengatakan bahwa urutan surah itu merupakan ijtihad dari sahabat karena masing-masing sahabat ternyata memiliki urutan surah berbeda satu sama lain.
3. Pendapat ketiga mengatakan bahwa urutan sebagian surah itu bersifat tauqifi dan sebagian lainnya berdasarkan ijtihad sahabat.

Pendapat yang kuat adalah pendapat pertama yang mengatakan bahwa urutan surah adalah tauqifi, ketentuan dari Allah dalam Lauh Mahfudz. Pendapat ini didukung oleh al-Anbāri, al-Kirmānī al-Baihaqī, as-Suyūṭī, dan lain-lain.

PENAMAAN SURAH, DARI NABI ATAU SAHABAT?

Ulama berbeda pendapat. Sebagian ulama mengatakan bahwa penamaan surah dilakukan atas dasar ijtihad para sahabat dan tabiin. Namun, mayoritas ulama berpendapat bahwa penamaan surah-surah dalam Al-Qur'an adalah sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad Saw.

PENAMAAN SURAH BERSUMBER DARI MANA?

Sebagian besar nama-nama surah dalam Al-Qur'an diambil dari potongan lafaz pada ayat di surah tersebut, seperti surah al-Baqarah yang diambil dari lafaz *baqarah* yang terdapat pada surah ini, surah aḍ-Ḍuḥā diambil dari lafaz *aḍ-ḍuḥā* pada ayat pertama surah ini, hingga surah an-Nās. Namun, ada beberapa nama surah yang penamaannya tidak bersumber dari surah tersebut seperti al-Fātiḥah dan al-Ikhlāṣ.

APA ITU JUZ DALAM MUSHAF AL-QUR'AN?

Juz berarti potongan atau bagian sesuatu. Secara umum juz dimaknai sebagai pembagian Al-Qur'an menjadi 30 bagian. Pembagian ini merupakan ijtihad para ulama, dan tidak bersumber dari Nabi. Pembagian 30 juz ini dimaksudkan memudahkan orang untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur'an (mengkhatamkannya) dalam 30 hari (sebulan). Penentuan awal juz dalam Mushaf Standar Indonesia didasarkan pada Kitab *Funūn al-Afnān* karya Ibnul Jauzi (W.597).

APA ITU HIZB DALAM MUSHAF AL-QUR'AN?

Hizb bermakna kelompok. Pada zaman Nabi pengelompokan (*hizb*) ini lebih didasarkan pada surah, bukan huruf. Sementara untuk saat ini pengelompokannya lebih didasarkan pada jumlah huruf. Fungsi *hizb* ini adalah untuk memudahkan pembaca Al-Qur'an dalam menandai bacaannya. Mushaf Al-Qur'an di dunia saat ini secara umum terdiri dari 30 juz dan 60 *hizb*. Kemudian masing-masing *hizb* dibagi menjadi empat bagian, *al-hizb*, *rub'ul-hizb*, *nisful-hizb*, dan *salasatu arba' al-hizb*. Dengan demikian, dalam satu mushaf Al-Qur'an terdapat 240 *hizb* (kelompok).

APA ITU MANZIL DALAM MUSHAF AL-QUR'AN?

Manzil secara bahasa berarti rumah, tempat tinggal, kediaman. Secara istilah *manzil* dimaknai tempat pemberhentian dalam pembacaan Al-Qur'an yang lazimnya ditandai dengan tulisan *al-manzil* di pinggir mushaf. Penandaan ini difungsikan sebagai tempat berhenti dalam rangka mengkhhatamkan bacaan Al-Qur'an selama tujuh hari yang dikenal dengan istilah *famī bisyauqin* (mulutku dalam keadaan rindu). *Famī bisyauqin* adalah cara mengkhhatamkan Al-Qur'an selama tujuh hari dengan berdasarkan 7 *manzil* dan masing-masing huruf menunjukkan nama surah yang harus dibaca setiap harinya, dengan rincian sebagai berikut;

Rumus	Manzil	Surah	Jumlah Surah
ف	المنزل ١	Al-Fātiḥah sampai an-Nisā'	4 Surah
م	المنزل ٢	Al-Mā'idah sampai at-Taubah	5 Surah
ي	المنزل ٣	Yūnus sampai an-Naḥl	7 Surah
ب	المنزل ٤	Al-Isrā' sampai al-Furqān	9 Surah

Rumus	Manzil	Surah	Jumlah Surah
ش	المنزل ٥	Asy-Syu'arā' sampai Yāsin	11 Surah
و	المنزل ٦	Aṣ-Ṣāffāt sampai al-Ḥujurāt	13 Surah
ق	المنزل ٧	Qāf sampai an-Nās	65 Surah

APA ITU RUKU' (MARKA') DALAM MUSHAF AL-QUR'AN?

Ruku' atau *marka'* (yang ditandai dengan ع pada pinggir mushaf) adalah penandaan bacaan Al-Qur'an yang digunakan untuk bacaan salat dalam satu rakaat yang diwakili dengan gerakan ruku'. Marka' dalam Al-Qur'an berjumlah 558. Pembagian *marka'* biasanya didasarkan atas tema atau penggalan tema, dan jumlah ayat pada masing-masing *marka'* bervariasi.

APA ITU AYAT DALAM MUSHAF AL-QUR'AN?

Ayat secara bahasa adalah tanda, alamat, bukti. Secara istilah ayat adalah *kalāmullah* yang berupa bacaan, terdiri dari kalimat atau beberapa kalimat sempurna, mempunyai permulaan dan akhiran, dan merupakan bagian dari surah.

APA ITU MAKKIYYAH DALAM MUSHAF AL-QUR'AN?

Makkiyyah secara bahasa berarti memiliki karakter Mekah atau yang berasal dari Mekah. Secara istilah, ada tiga pendapat;

1. *Makkiyyah* adalah ayat/surah yang diturunkan di Mekah dan sekitarnya, seperti Mina, Arafat, atau Hudaibiyah.
2. *Makkiyyah* adalah ayat/surah yang diturunkan untuk penduduk Makkah.
3. *Makkiyyah* adalah ayat/surah yang diturunkan sebelum hijrah Nabi.

Jumlah surah-surah makkiyyah dalam Mushaf Standar Indonesia berjumlah 86 surah.

APA ITU MADANIYYAH DALAM MUSHAF AL-QUR'AN?

Madaniyyah secara bahasa berarti memiliki karakter Madinah atau yang berasal dari Madinah. Secara istilah, ada tiga pendapat;

1. *Madaniyyah* adalah ayat yang diturunkan di Madinah dan sekitarnya, seperti Uhud, Badr, Jabal Sila, dan beberapa tempat lainnya.
2. *Madaniyyah* adalah ayat yang diturunkan untuk penduduk Madinah.
3. *Madaniyyah* adalah ayat yang diturunkan sesudah hijrah.

Jumlah surah-surah *madaniyyah* dalam Mushaf Standar Indonesia berjumlah 28 surah.

APA ITU ILUMINASI DALAM MUSHAF AL-QUR'AN?

Kata iluminasi berasal dari *illuminate* yang berarti menyinari. Dalam mushaf, iluminasi merupakan hiasan pinggir pada mushaf Al-Qur'an. Fungsi dari iluminasi ini sendiri adalah untuk memperindah (menyinari) tampilan mushaf Al-Qur'an sehingga menarik untuk dilihat dan menarik minat pembaca. (*Gambar 7*)



BAGIAN DUA

Tentang Layanan Pentashihan



SEJARAH PENTASHIHAN

APA NAMA LEMBAGA YANG BERWENANG MENJAGA KESAHIHAN TEKS AL-QUR'AN DI INDONESIA?

Lembaga yang diberikan kewenangan menjaga kesahihan teks Al-Qur'an di Indonesia adalah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

SEJAK KAPAN LEMBAGA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN SECARA RESMI TERBENTUK?

Awal terbentuknya lembaga Lajnah Pentashihan Al-Qur'an pada tahun 1951 dengan nama Lajnah Taftisy al-Mashahif as-Syarifah yang diketuai oleh Prof. KH. Muhammad Adnan. Kemudian pada tahun 1957 dibawah kepemimpinan Menteri Agama KH. Muhammad Iljas berubah nama menjadi Lajnah Pentashih Al-Qur'an yang diketuai oleh H. Abu Bakar Atjeh. Selanjutnya pada tahun 2007 menjadi unit pelaksana teknis (UPT) pada Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan nama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ).

APA TUJUAN LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN DIDIRIKAN?

Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an didirikan untuk melakukan pentashihan mushaf Al-Qur'an, pengawasan penerbitan, pencetakan, dan peredaran mushaf Al-Qur'an, serta melakukan pembinaan terhadap penerbit, pencetak, distributor dan pengguna mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

MENGAPA MUSHAF AL-QUR'AN HARUS DITASHIH?

Untuk menjamin bahwa mushaf Al-Qur'an yang beredar di tengah masyarakat adalah sahih dan bebas dari berbagai kesalahan.

SIAPA YANG MELAKUKAN PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN (PENTASHIH)?

Pada masa awal berdirinya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an tahun 1951, yang melakukan pentashihan adalah para ulama Al-Qur'an yang diangkat oleh Menteri Agama dengan sistem kepanitian (*ad hoc*). Selanjutnya, pada tahun 2007 pentashih adalah para ASN yang diangkat oleh Menteri Agama yang memiliki kompetensi sebagai berikut;

1. Hafal Al-Qur'an 30 Juz;
2. Mengerti tentang ulumul Qur'an khususnya dalam bidang *rasm*, *qiraat*, *ḍabt*, dan *waqaf ibtida'*;
3. Menguasai teknik pentashihan.

BAGAIMANA MEKANISME PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN?

Sebelum ditetapkan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (1951-1983), pentashihan dilakukan dengan cara merujuk pada kitab-kitab terkait dengan penulisan mushaf Al-Qur'an (*rasm*, *qiraat*, *ḍabt*, *waqaf ibtida'*). Sejak ditetapkan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (1984), pentashihan dilakukan dengan berpedoman pada mushaf tersebut.

APAKAH ADA LEMBAGA TASHIH SEPerti LPMQ DI NEGARA-NEGARA ISLAM?

Ada, seperti *Lajnah Murā'ja'ah al-Maṣāḥif* (Mesir, Arab Saudi, Qatar

dan lain-lain), dan Lembaga Pengawasan dan Pelesenan Pencetakan Teks Al-Qur'an (Malaysia)

APA YANG DITASHIH OLEH PENTASHIH MUSHAF AL-QUR'AN?

Yang ditashih oleh pentashih mushaf Al-Qur'an meliputi kesahihan dan kelengkapan ayat, rasm, harakat, tanda baca dan tanda waqaf, penulisan Makki-Madani, pembagian Al-Qur'an (*tahzib Al-Qur'an*).

SIAPAKAH YANG MENJADI KEPALA LPMQ DARI MASA KE MASA?

Secara berurutan, kepala LPMQ dari tahun 1957 s.d sekarang adalah sebagai berikut: H. Abu Bakar Atjeh, (1957-1960); H. Ghazali Thaib, (1960-1963); H. Mas'udin Noor, (1964-1966); H. A. Amin Nashir, (1967-1971); H.B. Hamdani Ali, MA., M.Ed, (1972-1974); H. Sawabi Ihsan, MA. (1975-1978); Drs. H. Mahmud Usman, (1979-1982); H. Sawabi Ihsan, MA., (1982-1988); Drs. H. Abdul Hafidz Dasuki, (1988-1998); Drs. H.M. Kailani Eryono, (1998-2001); Drs. H. Abdullah Sukarta, (2001-2002); Drs. H. Fadhal AR. Bafadal, M.Sc, (2002-2007); Drs. H. Muhammad Shohib, MA. (2007-2014); Drs. H. Hisyam Ma'sum, M.Si (sebagai Pgs. Kepala LPMA dari Juni - Sept 2014); H. Abdul Halim Ahmad, Lc, MM (Sept 2014 - Maret 2015) dan Dr. H. Muchlis Muhammad Hanafi, MA (Maret 2015 - sekarang).

PROSEDUR LAYANAN PENTASHIHAN

APA YANG DIMAKSUD PROSEDUR LAYANAN PENTASHIHAN?

Prosedur layanan pentashihan adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pemohon (penerbit) yang akan mengajukan permohonan Surat Tanda Tashih dan Izin Edar Mushaf Al-Qur'an.

BAGAIMANA CARA MENGAJUKAN PERMOHONAN LAYANAN PENTASHIHAN?

Permohonan layanan pentashihan dilakukan dengan mengajukan surat permohonan pentashihan dengan melampirkan dokumen, serta persyaratan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku baik melalui *online* maupun *offline*.

DOKUMEN APA SAJA YANG HARUS DILAMPIRKAN SAAT MENGAJUKAN LAYANAN PENTASHIHAN?

Dokumen yang dilampirkan meliputi: Profil Perusahaan, Akte Notaris Badan Usaha/Yayasan, Surat Izin Usaha Perdagangan, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Tanda Daftar Perusahaan.

SIAPA SAJA YANG BOLEH MENGAJUKAN LAYANAN PENTASHIHAN?

Lembaga pemerintah, perusahaan, dan yayasan yang akan menerbitkan dan mengedarkan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

APAKAH SETIAP MUSHAF AL-QUR'AN YANG AKAN DITERBITKAN DAN DIEDARKAN DI INDONESIA HARUS MENDAPATKAN TANDA TASHIH ATAU IZIN EDAR?

Ya, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 44 tahun 2016 Bab I Pasal 2, bahwa setiap mushaf Al-Qur'an yang diterbitkan, dicetak dan/atau diedarkan di Indonesia wajib memperoleh Surat Tanda Tashih atau Surat Izin Edar dari LPMQ.

APA PERSYARATAN MUSHAF AL-QUR'AN YANG BISA DIAJUKAN PADA LAYANAN PENTASHIHAN ?

Mushaf yang akan diterbitkan harus memiliki identitas sendiri berupa cover, iluminasi, (bingkai) dan ciri-ciri spesifik yang berbeda dari penerbit lainnya.

APABILA PERSYARATAN PENGAJUAN TELAH DIPENUHI, APA LANGKAH BERIKUTNYA?

Penerbit menyerahkan master Al-Qur'an yang akan ditashih, lalu LPMQ melakukan verifikasi naskah master yang diajukan.

MENGAPA MASTER AL-QUR'AN HARUS DIVERIFIKASI?

Verifikasi master mushaf Al-Qur'an dilakukan untuk;

1. Mengetahui kelengkapan master mushaf Al-Qur'an yang akan diajukan oleh penerbit;
2. Mengetahui kesesuaian master mushaf Al-Qur'an dengan pedoman mushaf standar;
3. Menilai tingkat kesahihan ayat pada master mushaf Al-Qur'an;
4. Memeriksa kelengkapan administrasi dari setiap penerbit mushaf Al-Qur'an.

BAGAIMANA JIKA DOKUMEN PERMOHONAN DINYATAKAN TIDAK LOLOS PADA TAHAP VERIFIKASI INI?

Naskah dikembalikan kepada penerbit untuk disesuaikan dengan pedoman dan aturan yang diberlakukan.

BAGAIMANA JIKA NASKAH DINYATAKAN LOLOS VERIFIKASI?

Jika dinyatakan lolos verifikasi maka naskah siap memasuki tahap persiapan pentashihan.

APA YANG DILAKUKAN PADA TAHAP PERSIAPAN PENTASHIHAN?

Naskah yang akan ditashih dibagikan kepada para pentashih sesuai dengan pembagian tugas yang ditetapkan oleh Kepala Seksi Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

BAGAIMANA TAHAPAN PELAKSANAAN PENTASHIHAN?

1. Kepala seksi melakukan pembagian tugas pentashihan kepada para pentashih;
2. Pentashih melakukan pentashihan naskah master mushaf Al-Qur'an;
3. Naskah yang telah selesai ditashih oleh pentashih, ditashih kembali oleh pentashih lain dengan sistem silang, berulang dan berlapis sampai tidak ditemukan lagi kesalahan;
4. Melaporkan hasil pentashihan kepada Kepala Seksi Pentashihan.

SETELAH PROSES PENTASHIHAN SELESAI DILAKUKAN, APA LANGKAH BERIKUTNYA?

1. Penerbit melakukan perbaikan pada naskah Al-Qur'an dan membuat daftar koreksian;

2. Mengirimkan naskah yang telah diperbaiki kepada LPMQ untuk diperiksa ulang dengan melampirkan daftar koreksian;
3. Apabila dalam naskah masih ditemukan kesalahan, maka penerbit harus memperbaiki dan mengirimkannya kepada LPMQ, begitu seterusnya hingga tidak ada kesalahan lagi yang ditemukan pada naskah tersebut;
4. Apabila di dalam naskah dummy sudah tidak ada kesalahan lagi, maka LPMQ akan menerbitkan Surat Tanda Tashih;
5. Dengan mendapat Surat Tanda Tashih, penerbit dapat melakukan pencetakan mushaf Al-Qur'an dan mengedarkannya di masyarakat;
6. Penerbit wajib menyerahkan 10 eksemplar Al-Qur'an yang baru dicetak kepada LPMQ untuk keperluan dokumentasi.

BERAPA LAMA MASA BERLAKU SURAT TANDA TASHIH?

Surat Tanda Tashih Berlaku dua tahun sejak tanggal diterbitkan.

BAGAIMANA JIKA PENERBIT INGIN MENCETAK ULANG MUSHAF AL-QUR'AN?

Apabila penerbit bermaksud mencetak ulang Al-Qur'an, maka harus mengajukan surat permohonan kepada Menteri Agama c.q. Kepala LPMQ perihal Permohonan Pentashihan Ulang Master Mushaf Al-Qur'an.

TRANSLITERASI AL-QUR'AN

APA ITU TRANSLITERASI?

Transliterasi adalah mengalihaksarakan huruf pada suatu bahasa kepada huruf bahasa yang lain. (*Gambar. 8*)

APA ITU TRANSLITERASI AL-QUR'AN?

Transliterasi Al-Qur'an adalah mengalihaksarakan huruf Arab Al-Qur'an ke huruf Latin. Contoh, *al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn* = الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

APA TUJUAN TRANSLITERASI AL-QUR'AN?

Transliterasi Al-Qur'an bertujuan membantu orang yang belum mengenal huruf Arab agar dapat membaca Al-Qur'an. Selain itu transliterasi juga difungsikan sebagai media belajar membaca Al-Qur'an untuk masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

APA DASAR PENERAPAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN YANG DIGUNAKAN DALAM TRANSLITERASI AL-QUR'AN?

Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin.

APAKAH SEMUA PENULISAN TRANSLITERASI AL-QUR'AN DI INDONESIA HARUS MENGACU PADA SKB TERSEBUT?

Ya, semua semua penulisan transliterasi Al-Qur'an di Indonesia dalam berbagai bentuk, seperti mushaf dan buku pelajaran sekolah

harus mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 tahun 1987.

APAKAH SURAH YASIN DAN MAJMU' SYARIF YANG BEREDAR DI MASYARAKAT JUGA HARUS MENGGUNAKAN TRANSLITERASI KEMENTERIAN AGAMA?

Ya, surah Yasin, surah-surah pendek lainnya, dan Majmu' Syarif, jika hendak mencantumkan transliterasi maka harus menggunakan transliterasi Kementerian Agama.

APA PERBEDAAN TRANSLITERASI MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA DENGAN MUSHAF LAIN DI DUNIA?

Pada prinsipnya, transliterasi Al-Qur'an pada mushaf-mushaf di dunia adalah sama, yaitu mengalihaksarakan huruf Arab Al-Qur'an kepada huruf Latin. Perbedaannya adalah pada pedoman transliterasi yang digunakan di setiap negara tersebut.

BAGAIMANA HUKUM MEMBACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN TRANSLITERASI AL-QUR'AN?

Hukum membaca Al-Qur'an menggunakan transliterasi adalah boleh (mubah) selama cara membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid Al-Qur'an.

MENGAPA BUNYI "O" PADA BACAAN AL-QUR'AN DITULIS MENGGUNAKAN HURUF "A"? APA PERTIMBANGANNYA?

Karena transliterasi merupakan pengalihan aksara atau huruf ke huruf lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan bunyi. Jadi penekanannya pada aksara atau huruf, bukan pada bunyi. Adapun pengalihan bunyi menjadi aksara disebut dengan transkripsi.

BAGAIMANA MEMBEDAKAN BACAAN MAD DALAM TRANSLITERASI AL-QUR'AN?

Bacaan panjang dalam penerapan transliterasi Al-Qur'an hanya disimbolkan dengan huruf vokal \bar{a} , \bar{i} dan \bar{u} yang diberi garis di atasnya. Simbol ini digunakan untuk bacaan panjang baik *mad aṣli* maupun *mad far'ī*.

LAYANAN TASHIH ONLINE

APAKAH YANG DIMAKSUD LAYANAN TASHIH ONLINE?

Layanan Tashih *Online* (<http://tashih.kemenag.go.id>) adalah aplikasi online berbasis website yang memuat informasi seputar penerbitan mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Di dalamnya terdapat informasi mengenai regulasi penerbitan mushaf Al-Qur'an, alur dan prosedur permohonan surat tanda tashih, informasi seputar LPMQ dan penerbit mushaf Al-Qur'an di Indonesia, serta informasi terkait Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.

APA KEGUNAAN LAYANAN TASHIH ONLINE?

Layanan Tashih Online hadir untuk memudahkan penerbit mengajukan permohonan surat tanda tashih mushaf yang akan dicetak dan disebarluaskan. Bagi masyarakat, layanan ini bisa digunakan untuk melaporkan kesalahan mushaf Al-Qur'an dan mengetahui mushaf yang telah ditashih oleh LPMQ.

APAKAH LAYANAN TASHIH ONLINE MENGGANTIKAN PROSES PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN DENGAN MANUAL?

Tidak. Proses pentashihan master mushaf Al-Qur'an tetap dilakukan dengan cara manual. Layanan Tashih Online hanya untuk memudahkan proses administrasi permohonan surat tanda tashih.

APA SAJA LAYANAN YANG ADA PADA LAYANAN TASHIH ONLINE?

Layanan dalam *website* layanan tashih online adalah layanan permohonan surat tanda tashih dan layanan pengaduan kesalahan mushaf.

APA SAJA INFORMASI YANG ADA PADA LAYANAN TASHIH ONLINE?

Informasi yang ada dalam website Layanan Tashih online meliputi;

1. Informasi regulasi penerbitan mushaf Al-Qur'an;
2. Informasi mushaf yang beredar di Indonesia;
3. Informasi seputar LPMQ;
4. Informasi seputar layanan;
5. Informasi seputar Mushaf Standar Indonesia (MSI).
6. Siaran pers terkait mushaf Al-Qur'an;
7. Konsultasi dan tanya jawab;

APAKAH SELURUH MASYARAKAT DAPAT MENGAJUKAN PERMOHONAN SURAT TANDA TASHIH?

Masyarakat secara pribadi tidak dapat mengajukan permohonan Surat Tanda Tashih. Hanya perusahaan (PT/CV), Yayasan, dan Lembaga Pemerintah yang dapat mendaftar sebagai penerbit Al-Qur'an dan mengajukan permohonan Surat Tanda Tashih.

BAGAIMANA LANGKAH MENGAJUKAN PERMOHONAN SURAT TANDA TASHIH MELALUI LAYANAN TASHIH ONLINE?

Ada 5 (lima) langkah mengajukan permohonan Surat Tanda Tashih.

1. Pendaftaran Akun Penerbit Al-Qur'an;
2. Permohonan Surat Tanda Tashih;
3. Proses Pentashihan Naskah;
4. Penerbitan Surat Tanda Tashih;
5. Dokumentasi Mushaf;

BAGAIMANA CARA MENDAFTAR SEBAGAI PENERBIT AL-QUR'AN?

Cara mendaftar penerbit Al-Qur'an adalah dengan mengunjungi halaman <http://tashih.kemenag.go.id/pendaftaran-penerbit>. Kemudian mengisi formulir yang disediakan dan mengunggah dokumen persyaratan. klik **KIRIM**.

APA SAJA DOKUMEN YANG DILAMPIRKAN SAAT MENDAFTAR SEBAGAI PENERBIT AL-QUR'AN?

Untuk Perusahaan (CV/PT), dokumen yang dilampirkan saat mendaftar adalah:

1. Surat Pendaftaran Akun Penerbit Mushaf Al-Qur'an;
2. Akte Notaris;
3. Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP);
4. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
5. Profil Perusahaan;
6. Tanda Daftar Perusahaan (TDP).

Sedangkan untuk Lembaga Pemerintah dan yayasan, dokumen yang dilampirkan saat mendaftar adalah:

1. Surat Pendaftaran Akun Penerbit Mushaf Al-Qur'an;
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
3. Profil Lembaga.

Ukuran maksimal untuk masing-masing dokumen adalah 2 MB.

APA YANG HARUS DILAKUKAN SETELAH MENDAFTAR SEBAGAI PENERBIT AL-QUR'AN?

Menunggu hasil verifikasi pendaftaran akun penerbit Al-Qur'an oleh LPMQ. Proses verifikasi pendaftaran penerbit Al-Qur'an dilakukan

maksimal 2 (dua) hari kerja. Informasi hasil verifikasi pendaftaran disampaikan melalui email yang diberikan saat mengisi formulir pendaftaran penerbit Al-Qur'an. Pendaftar wajib mengecek email masuk dan/atau folder spam untuk mengetahui informasi hasil verifikasi pendaftaran penerbit Al-Qur'an.

BAGAIMANA CARA MENGUBAH PROFIL DAN DATA PENERBIT?

Profil yang dapat diizinkan untuk diubah sendiri oleh penerbit adalah foto profil dan password. Selain dua hal tersebut, penerbit harus mengajukan surat permohonan perubahan profil kepada Kepala LPMQ dengan mencantumkan data semula dan perubahan.

BAGAIMANA CARA MENGAJUKAN PERMOHONAN SURAT TANDA TASHIH (REGISTRASI MUSHAF) MELALUI LAYANAN TASHIH ONLINE?

1. Pemohon (penerbit) masuk ke dalam sistem Layanan Tashih Online dengan akun penerbit Al-Qur'an (ID penerbit dan password).
2. Pemohon mendaftarkan mushaf dengan memilih menu *List Tashih* dan klik *Add Data*. Isi seluruh formulir sesuai dengan spesifikasi dan deskripsi mushaf, kemudian unggah surat permohonan tanda tashih, cover mushaf, dan dokumen mushaf (halaman ketiga mushaf).
3. Klik *Save* atau *Save & Add More* untuk mendaftarkan mushaf.
4. Cetak *Bukti Registrasi Mushaf* dan bubuhi tanda tangan dan stempel pemohon.
5. Kirim *print out master mushaf* dan *bukti registrasi* ke kantor LPMQ.

APA YANG HARUS DILAKUKAN PEMOHON (PENERBIT) JIKA TERLANJUR REGISTRASI MUSHAF LEBIH DARI SATU KALI UNTUK SATU MUSHAF?

Pemohon (penerbit) mencetak Bukti Registrasi Mushaf yang dianggap paling benar, kemudian membubuhi tanda tangan dan stempel pemohon, lalu mengirimkan *print out master mushaf* dan *bukti registrasi* ke kantor LPMQ. LPMQ akan menghapus registrasi yang dianggap tidak benar oleh pemohon (penerbit).

APA YANG HARUS DILAKUKAN PENERBIT SETELAH MENGAJUKAN PERMOHONAN SURAT TANDA TASHIH MELALUI LAYANAN TASHIH ONLINE SERTA MENGIRIM BUKTI REGISTRASI DAN PRINT OUT MASTER MUSHAF KE LPMQ?

Menunggu pemberitahuan hasil verifikasi master mushaf dari LPMQ. Proses verifikasi master mushaf dilaksanakan maksimal 2 (dua) hari kerja sejak LPMQ menerima bukti registrasi dan *print out* master mushaf.

APA SAJA ASPEK VERIFIKASI MASTER MUSHAF AL-QUR'AN?

Ada 4 (empat) aspek verifikasi master mushaf Al-Qur'an, yaitu:

1. Kelengkapan administrasi;
2. Kebenaran naskah Al-Qur'an;
3. Kesesuaian dengan Mushaf Standar Indonesia dan pedoman pentashihan;
4. Pendaftaran online.

BAGAIMANA PEMOHON (PENERBIT) MENGETAHUI HASIL VERIFIKASI MASTER MUSHAF YANG TELAH DIDAFTARKAN?

LPMQ mengirim surat pemberitahuan hasil verifikasi master mushaf

melalui Layanan Tashih Online. Pemohon harus login dan memeriksa nomor registrasi mushaf yang ditunggu informasi hasil verifikasinya. Caranya klik *List Tashih*, kemudian klik *view detail (icon mata)* pada nomor registrasi yang ingin diketahui hasil verifikasinya. Kemudian klik link tautan unduh pada bagian file verifikasi.

APA KONSEKUENSI BAGI PENERBIT JIKA MUSHAF YANG DIDAFTARKAN DINYATAKAN TIDAK LOLOS VERIFIKASI?

Pemohon (penerbit) tidak mendapatkan surat tanda tashih untuk mushaf yang didaftarkan. Namun mushaf yang dinyatakan tidak lolos verifikasi tersebut dapat didaftarkan lagi setelah dilakukan pembetulan sesuai arahan verifikator LPMQ.

APA YANG HARUS DILAKUKAN PENERBIT JIKA MASTER MUSHAF YANG DIDAFTARKAN DINYATAKAN LOLOS VERIFIKASI?

Naskah master mushaf yang lolos verifikasi selanjutnya akan melewati proses pentashihan sesuai prosedur yang ditetapkan LPMQ. Pemohon (penerbit) selanjutnya menunggu informasi hasil pentashihan master mushaf.

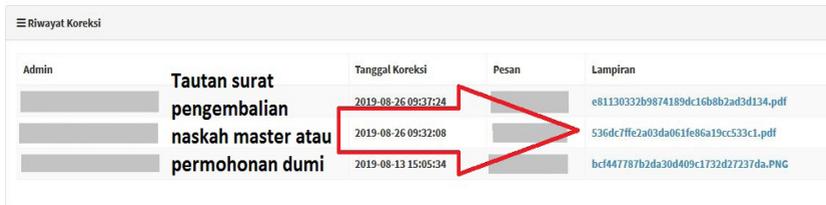
MUSHAF APA SAJA YANG DITASHIH OLEH LPMQ DAN BERAPA LAMA WAKTUNYA?

Waktu proses pentashihan master mushaf disesuaikan dengan jenis dan kualitas master mushaf Al-Qur'an yang didaftarkan. Berikut ini adalah waktu layanan pentashihan dilihat dari jenis master mushaf Al-Qur'an:

NO	JENIS NASKAH	NASKAH MASTER AWAL	NASKAH PERBAIKAN	NASKAH DUMI
1	Mushaf Al-Qur'an 30 Juz	30 HK	15 HK	7 HK
2	Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya	45 HK	25 HK	15 HK
3	Mushaf Al-Qur'an Tajwid Warna/Kode Tajwid	45 HK	25 HK	15 HK
4	Mushaf Al-Qur'an Waqaf Ibtida'	45 HK	25 HK	15 HK
5	Mushaf Al-Qur'an Qiraat	45 HK	25 HK	15 HK
6	Mushaf Al-Qur'an Transliterasi	45 HK	25 HK	15 HK
7	Al-Qur'an Audio/Visual	60 HK	30 HK	15 HK
8	Mushaf Al-Qur'an Digital	30 HK	15 HK	7 HK
9	Mushaf Al-Qur'an Terjemah Perkata	90 HK	45 HK	25 HK
10	Mushaf Al-Qur'an dan Tafsirnya	90 HK	45 HK	25 HK
11	Mushaf Al-Qur'an Luar Negeri	30 HK	15 HK	7 HK
12	Mushaf Al-Qur'an Braille	120 HK	60 HK	30 HK
13	Surah Yasin dan Bacaan Tahlil	10 HK	5 HK	3 HK
14	Juz 'Amma dan Terjemahnya	10 HK	5 HK	3 HK
15	Majmu' Syarif	10 HK	5 HK	3 HK
16	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	30 HK	15 HK	7 HK
17	Kaligrafi	10 HK	5 HK	3 HK

BAGAIMANA PEMOHON (PENERBIT) MENGETAHUI INFORMASI HASIL PENTASHIHAN MASTER MUSHAF SETELAH MENUNGGU PROSES PENTASHIHAN?

LPMQ mengirim surat (pengembalian naskah master atau permohonan dumi) melalui layanan tashih online. Pemohon (penerbit) selanjutnya *login* dan memeriksa nomor registrasi mushaf yang ditunggu informasi hasil proses pentashihannya. Caranya klik *List Tashih*, kemudian klik *view detail (icon mata)* pada nomor registrasi yang ingin diketahui hasil proses pentashihannya, lalu lihat pada bagian *Riwayat Koreksi*. *Link* tautan untuk mengunduh surat dari LPMQ terdapat pada kolom lampiran.



Admin	Tautan surat	Tanggal Koreksi	Pesan	Lampiran
	pengembalian	2019-08-26 09:37:24		e81130332b9874189dc16b8b2ad3d134.pdf
	naskah master atau	2019-08-26 09:32:08		536dc7ffe2a03da061fe86a19cc533c1.pdf
	permohonan dumi	2019-08-13 15:05:34		bc4447787b2da30d409c1732d27237da.PNG

APA YANG HARUS DILAKUKAN PEMOHON (PENERBIT) SETELAH MENDAPAT SURAT LPMQ PERIHAL HASIL PENTASHIHAN MASTER MUSHAF (PENGEMBALIAN NASKAH MASTER ATAU PERMOHONAN DUMI)?

1. Pemohon (penerbit) wajib mengambil master mushaf yang telah ditashih di kantor LPMQ paling lambat 30 hari setelah pemberitahuan;
2. Pemohon (penerbit) wajib menindaklanjuti surat Kepala LPMQ perihal pengembalian naskah master atau permohonan dumi;
3. Pemohon (penerbit) wajib memeriksa seluruh halaman master mushaf Al-Qur'an yang telah ditashih oleh tim pentashih LPMQ;
4. Pemohon (penerbit) wajib membetulkan halaman yang terdapat kesalahan sesuai koreksi dari tim pentashih LPMQ;

5. Pemohon (penerbit) wajib merekap pembetulan halaman yang terdapat kesalahan.
6. Pemohon (penerbit) wajib mencetak master mushaf Al-Qur'an yang telah dibetulkan sesuai surat Kepala LPMQ perihal Pengembalian Naskah Master/Surat Permohonan Dumi.

APA YANG HARUS DILAKUKAN PEMOHON (PENERBIT) SETELAH MEMBETULKAN MASTER MUSHAF AL-QUR'AN?

1. Pemohon (penerbit) wajib mengirim hal-hal berikut ini ke kantor LPMQ:
 - a. Surat perihal perbaikan master yang ditujukan kepada Kepala LPMQ;
 - b. Rekap perbaikan master mushaf;
 - c. print out atau dumi mushaf (berdasarkan surat LPMQ perihal pengembalian naskah master atau permohonan dumi)
 - d. Naskah awal yang telah ditashih oleh tim pentashih LPMQ;
2. Pemohon (penerbit) wajib mengunggah rekap perbaikan master mushaf ke dalam sistem Layanan Tashih Online. Caranya Pemohon (penerbit) login ke dalam Layanan Tashih Online. Kemudian klik *List Tashih* dan pilih nomor registrasi mushaf yang dimaksud. Klik tombol **Kirim Revisi** pada kolom Action.

APA YANG HARUS DILAKUKAN PEMOHON (PENERBIT) SETELAH MENKIRIM PEMBETULAN MASTER MUSHAF DAN MENGUNGGAH REKAP PEMBETULAN KE DALAM LAYANAN TASHIH ONLINE?

LPMQ akan melaksanakan proses pentashihan tahap selanjutnya (master perbaikan atau mushaf dumi). Pemohon (penerbit) kemudian menunggu proses pentashihan tahap selanjutnya. Apabila masih ditemukan kesalahan, LPMQ akan mengembalikan master mushaf

untuk dibetulkan lagi oleh pemohon. Jika tidak ditemukan kesalahan pada mushaf dumi, maka LPMQ menerbitkan Surat Tanda Tashih.

BAGAIMANA PEMOHON (PENERBIT) MENGETAHUI BAHWA LPMQ TELAH MENERBITKAN SURAT TANDA TASHIH?

LPMQ mengirim Surat Penerbitan Tanda Tashih dan Surat Tanda Tashih melalui Layanan Tashih Online. Pemohon (penerbit) dapat mengetahuinya dengan login dan memilih menu *Penerbitan Tanda Tashih*. Sebelum mengunduh surat penerbitan tanda tashih dan surat tanda tashih pemohon wajib mengisi surat pernyataan dan rencana pencetakan. Tautan surat penerbitan tanda tashih dan surat tanda tashih muncul setelah pemohon (penerbit) mengisi surat pernyataan dan rencana pencetakan.

APA YANG HARUS DILAKUKAN PEMOHON (PENERBIT) SETELAH MENERIMA SURAT PENERBITAN SURAT TANDA TASHIH DAN SURAT TANDA TASHIH?

1. Pemohon (penerbit) wajib menggunakan Surat Tanda Tashih sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Pemohon (penerbit) wajib mengecek QR code pada surat tanda tashih.
3. Pemohon (penerbit) dapat mencetak dan mengedarkan mushaf Al-Qur'an yang telah mendapatkan Surat Tanda Tashih.
4. Pemohon (penerbit) wajib mengirim 10 (sepuluh) eksemplar hasil cetak kepada LPMQ sebagai dokumentasi.

MENGAPA PEMOHON (PENERBIT) WAJIB MENGECEK QR CODE PADA SURAT TANDA TASHIH?

Untuk mengantisipasi dan memastikan agar tidak terjadi kesalahan

informasi mushaf Al-Qur'an, karena *QR code* pada surat tanda tashih berisi informasi mushaf Al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan pemohon (penerbit)

APA SAJA INFORMASI YANG TERDAPAT PADA QR CODE SURAT TANDA TASHIH?

Informasi yang terdapat pada *QR code* Surat Tanda Tashih adalah nama (judul) mushaf, penerbit, nomor surat tanda tashih, status pentashihan, deskripsi mushaf, dan cover.

APA YANG HARUS DILAKUKAN PEMOHON (PENERBIT) JIKA MENEMUKAN KESALAHAN INFORMASI PADA QR CODE SURAT TANDA TASHIH?

Pemohon (penerbit) segera melapor kepada LPMQ melalui *menu konsultasi* pada layanan tashih online agar segera dilakukan pembetulan.

BERAPA LAMA SURAT TANDA TASHIH DAPAT DITERIMA PEMOHON DARI TANGGAL PERMOHONAN (REGISTRASI MUSHAF)?

Bergantung pada jenis dan proses koreksi (pentashihan di LPMQ) dan revisi (pembetulan di pemohon/penerbit).

APAKAH PEMOHON (PENERBIT) DAPAT MENGUBAH DATA DAN INFORMASI MUSHAF YANG DIDAFTARKAN? BAGAIMANA CARANYA JIKA BISA?

Perubahan data dan informasi mushaf dapat diubah sebelum diterbitkan Surat Tanda Tashih dengan cara pemohon (penerbit) mengirim surat permohonan kepada Kepala LPMQ dengan mencantumkan informasi semula dan perubahan.

BAGAIMANA CARA MELAPORKAN PENGADUAN SEPUTAR KESALAHAN PADA MUSHAF AL-QUR'AN MELALUI TASHIH ONLINE?

Cara melaporkan pengaduan seputar kesalahan pada mushaf Al-Qur'an melalui tashih online:

1. Kunjungi halaman <http://tashih.kemenag.go.id/aduan-mushaf-bermasalah>.
2. Isi seluruh data pelapor yang meliputi nama, email, alamat, nomor telepon, dan pekerjaan.
3. Isi informasi mushaf yang dilaporkan meliputi judul mushaf, penerbit, dan nomor surat tanda tashih.
4. Unggah foto mushaf yang diadukan meliputi foto cover, halaman surat tanda tashih, dan halaman yang diadukan.

Selain melalui Layanan Tashih Online, laporan juga dapat disampaikan melalui facebook Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *call center* pentashihan, dan datang langsung ke kantor LPMQ.

BAGAIMANA CARA MENGAJUKAN PERMOHONAN NASKAH MASTER MUSHAF AL-QUR'AN MELALUI LAYANAN TASHIH ONLINE?

1. Pemohon mengirim surat permohonan master mushaf kepada Kepala LPMQ;
2. Kunjungi <http://bit.ly/masterlpmq>;
3. Isi seluruh formulir yang disediakan dan unggah surat permohonan master mushaf;

LPMQ akan menindaklanjuti permohonan master mushaf melalui email yang diberikan saat mengisi formulir.

APAKAH NASKAH MASTER MUSHAF AL-QUR'AN YANG DIDAPAT DARI LPMQ LANGSUNG DIBERI SURAT TANDA TASHIH DAN DIIZINKAN UNTUK DICETAK DAN DISEBARLUASKAN?

Tidak. Naskah master mushaf Al-Qur'an yang didapat dari LPMQ sebelum dicetak dan disebarluaskan harus diregistrasikan melalui layanan tashih online dan melalui mekanisme pentashihan yang berlaku di LPMQ.

ADAB TERHADAP MUSHAF AL-QUR'AN

BAGAIMANA ADAB TERHADAP MUSHAF AL-QUR'AN?

Adab terhadap mushaf Al-Qur'an;

1. Meletakkan mushaf Al-Qur'an di tempat yang suci dan di bagian paling atas tumpukan buku atau barang;
2. Mushaf Al-Qur'an dalam keadaan tertutup jika tidak sedang dibaca;
3. Tidak meletakkan mushaf di atas lantai;
4. Jika menemukan lembaran atau sobekan mushaf hendaknya diletakkan di tempat yang terhormat;
5. jika membawa mushaf hendaknya mendekap dengan tangan kanan;
6. Tidak menyerahkan mushaf kepada orang lain dengan cara dilempar;
7. Tidak menjadikan mushaf sebagai bantal atau menjadi pembungkus barang.

BAGAIMANA ADAB MEMBAWA MUSHAF AL-QUR'AN?

Membawa mushaf Al-Qur'an dalam keadaan suci, mendekap dengan tangan kanan, membawa minimal setinggi dada, berpakaian menutup aurat dan suci.

BAGAIMANA ADAB SEBELUM MEMBACA AL-QUR'AN?

Adab sebelum membaca Al-Qur'an;

1. Berwudlu dan dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun besar;

2. Membersihkan mulut dengan bersiwak;
3. Berpakaian yang suci, baik, dan sopan;
4. Menghadap kiblat;
5. Hendaknya membaca Al-Qur'an di tempat-tempat yang mulia dan suci.

BAGAIMANA ADAB KETIKA MEMBACA AL-QUR'AN?

Adab ketika membaca Al-Qur'an:

1. Membaca Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah semata;
2. Membaca Al-Qur'an diawali *ta'awwuz*; (أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) dan basmalah (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)
3. Tidak mengobrol atau terpotong dengan perkataan selain Al-Qur'an;
4. Jika menguap hendaknya berhenti membaca, lalu melanjutkan setelah selesai menguap;
5. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memenuhi hukum tajwidnya;
6. Hendaknya mentadabburi ayat yang dibaca;
7. Jika telah mengkhhatamkan Al-Qur'an hendaknya mulai lagi dari awal Al-Qur'an.
8. Jika telah mengkhhatamkan Al-Qur'an hendaknya berdoa bersama keluarga maupun orang lain.

APAKAH PERLU BERNIAT KETIKA INGIN MEMBACA AL-QUR'AN?

Tidak perlu, kecuali karena hal tertentu seperti nadzar, maka wajib berniat.

BAGAIMANA HUKUM ORANG YANG BERHADAS MENYENTUH DAN MEMBACA AL-QUR'AN?

Tidak boleh atau haram. Adapun membaca Al-Qur'an bagi yang berhadas dengan niat berdzikir diperbolehkan.

BAGAIMANA CARA MENANGANI LEMBARAN ATAU SOBEKAN MUSHAF AL-QUR'AN?

Disimpan di tempat yang mulia dan terhormat, dibakar dan abunya dibuang di tempat yang terhormat, atau dipendam ke dalam tanah.

BAGAIMANA HUKUM MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN SUARA KERAS?

Boleh, selama tidak berniat riya, karena bisa memberi manfaat kepada yang mendengarnya dan tidak mengganggu orang lain.

BAGAIMANA HUKUM MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN SUARA PELAN?

Boleh, bagi orang yang khawatir riya dan takut mengganggu orang lain.

BAGAIMANA HUKUM MENCIUM MUSHAF AL-QUR'AN?

Hukumnya sunnah seperti yang dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw.

BAGAIMANA HUKUM MEMBAWA MUSHAF DI KANTONG BAJU ATAU TAS KE DALAM TOILET?

Tidak boleh karena dianggap tidak menempatkan mushaf di tempat terhormat dan mulia.

BAGAIMANA HUKUM MEMBAWA PERANGKAT ELEKTRONIK YANG MEMUAT APLIKASI AL-QUR'AN DIGITAL KE DALAM TOILET?

Hukumnya boleh selama perangkat elektronik tersebut tidak tampak sebagai tulisan atau berupa audio tidak dihukumi sebagai mushaf. Oleh karena itu boleh memegangnya dalam keadaan hadas dan juga boleh membawanya ke dalam toilet.

BAGAIMANA HUKUM MENYENTUH ATAU MEMEGANG MUSHAF AL-QUR'AN TERJEMAHAN DALAM KEADAAN HADAS?

Boleh menyentuh atau memegang terjemahan Al-Quran dalam keadaan hadas dengan syarat jika tulisan terjemahnya lebih banyak dibandingkan teks Al-Qur'annya.

PENGAWASAN MUSHAF AL-QUR'AN

APA ITU PENGAWASAN MUSHAF AL-QUR'AN?

Pengawasan adalah kegiatan memantau, mengendalikan, dan mengarahkan proses penerbitan, pencetakan, pentashihan, dan evaluasi peredaran mushaf Al-Qur'an.

APA DASAR HUKUM LPMQ MELAKUKAN PENGAWASAN MUSHAF AL-QUR'AN?

Pengawasan mushaf Al-Qur'an berlandaskan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 44 tahun 2016.

APA SAJA OBJEK PENGAWASAN MUSHAF AL-QUR'AN?

1. Pengawasan Penerbitan Mushaf Al-Qur'an
2. Pengawasan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
3. Pengawasan Peredaran Mushaf Al-Qur'an

APA FUNGSI PENGAWASAN MUSHAF AL-QUR'AN?

Memantau dan memberikan bimbingan terkait dengan proses pentashihan, penerbitan dan peredaran mushaf Al-Qur'an agar selalu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SIAPA YANG MELAKUKAN PENGAWASAN MUSHAF AL-QUR'AN?

Pengawasan dilakukan oleh para Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Akan tetapi, umat Islam di Indonesia dapat turut serta melakukan pengawasan sesuai kemampuannya masing-masing dan melaporkannya kepada LPMQ.

BAGAIMANA CARA MELAKUKAN PENGAWASAN?

1. Memeriksa dokumen naskah dan hasil pentashihan yang terdapat di kantor LPMQ.
2. Berkunjung secara langsung ke lokasi-lokasi dan objek pengawasan seperti penerbit mushaf Al-Qur'an, percetakan mushaf Al-Qur'an dan toko-toko yang mengedarkan mushaf Al-Qur'an.

APAKAH PENGAWASAN MUSHAF AL-QUR'AN DAPAT MENINGKATKAN KINERJA PENTASHIHAN?

Fungsi pengawasan sangat bersinggungan dengan proses dan hasil pentashihan. Semakin baik pengawasan yang dilakukan, maka proses dan hasil pentashihan juga akan semakin baik.

KESALAHAN APA SAJA YANG TERDAPAT DALAM PENERBITAN MUSHAF AL-QUR'AN?

1. Kesalahan teknis, yaitu kesalahan proses percetakan mushaf Al-Qur'an, seperti halaman yang tidak urut, kesalahan penjilidan, dan hasil cetak yang kotor.
2. Kesalahan konten, yaitu kesalahan yang terdapat pada isi Al-Qur'an, baik cetak maupun digital, seperti kurang harakat, kurang huruf, salah ayat dan lain-lain.

BAGAIMANA LPMQ MENANGANI KASUS-KASUS YANG TERJADI SEPUTAR AL-QUR'AN?

1. Melakukan investigasi langsung ke lokasi terjadinya kasus Al-Qur'an.
2. Melakukan kajian mendalam terkait kasus Al-Qur'an tersebut dan mensosialisasikan hasilnya kepada masyarakat melalui media cetak maupun internet.

BAGAIMANA PROSEDUR PENGADUAN MUSHAF AL-QUR'AN YANG BERMASALAH?

1. Masyarakat dapat menyampaikan aduan mushaf Al-Qur'an bermasalah kepada LPMQ melalui surat, pesan singkat (sms), surat elektronik (email), *website* atau aplikasi yang tersedia.
2. LPMQ akan melakukan verifikasi, mencatat dan mendokumentasikan aduan tersebut.
3. LPMQ melakukan telaah dan analisis terhadap aduan tersebut.
4. LPMQ memeriksa arsip atau dokumen hasil pentashihan yang ada.
5. Jika aduan tersebut berkaitan dengan penerbit, percetakan atau distributor, maka LPMQ akan mengirim surat kepada pihak-pihak tersebut dan meminta jawaban tertulis.
6. LPMQ melaporkan dan menginformasikan hasil penanganan melalui surat atau *website*.
7. LPMQ mengarsipkan pengaduan.



BAGIAN TIGA

Lampiran



Gambar 1. Surat Tanda Tashih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
LAJNHA PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN

Tanda Tashih
NO: 1479/LPMQ.01/TL.02.1/10/2019
Kode: 4111A-I/01/160-2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
تندا تصحيح

لجنة فنتصحيحن مصحف القرآن بادن ليتنغ دان ديكت كمنتريان اكاما ريفوليك اندونيسيا تله منتصحيح مصحف القرآن دان ترجمها (دلغكتي دغن ترجمه بهاسا مندر) يغ دترينكن اوليه:
 فتريت : بلاي ليتنغ اكاما مكمتر. مكمتر
 اكون : ٢١ x ٢٩.٧ ج م
 تندا تصحيح ابني پراكو سلاما دوا تهون سجاك تفكال دنتشكن.

٣ صفر ١٤٤١ هـ
 جاكرتا . ٢ اكتوبر ٢٠١٩ م

كفالا

هد/ حاج مخلص محمدا جعفر
 نيم فلكتسا فنتصحيحن مصحف القرآن

١٢- حاج عبد العزيز صدي	١٣- حاج ديني هديني احمد عارفين	١٤- حاج فخر الرازي عبد الله	١٥- حاج احمد خطيب حميد	١٦- حاج باگوس فورنما امين	١٧- حاج زين العارفين مذكور	١٨- حاج احمد بنر الدين اصلح	١٩- حاج امام متقين مسلم	٢٠- احمد زبي نور	٢١- احمد نوز قدي عزيز	٢٢- حاجه نوي نور حياي
٢٣- حاجه ايزا محروما محمد لازم	٢٤- حاجه ايدا زلفيا خيرالدين	٢٥- انطنان جيلاني رشيد	٢٦- مصطفى اجيف	٢٧- احمد منور حسن	٢٨- حاج زركشي عفيف	٢٩- سيف الدين كسودي	٣٠- صالح محمد طه	٣١- سمعة خطيب	٣٢- حاجه حكماواتي صادفون شعيب	
١- د/ حاج احسن سناء محمد	٢- د/ حاج عبد المهيمن زين	٣- د/ حاج احمد فطاني	٤- د/ حاج علي نووردين	٥- د/ حاج احمد حسن الحكيم	٦- د/ حاج بنهايم يوسف سرور	٧- د/ حاجه رمله ويدايي	٨- د/ حاجه ام حسن الخاتمة	٩- حاج ا. بدري بوندي	١٠- حاج مزموور شعرائي	١١- حاج محمد شاطي الحفيور



Gambar 2. Surat Izin Edar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN

Surat Izin Edar
NO: 713/LPMQ.01/TL.02.1/5/2019
Kode: 11311-IV/5/41-2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
سورت ایزین ایدار

لجنه فننصیحین مصحف القرآن بادن لیتبع دان دیکت کمنتیان اگما ریفوبلیک اندونیسیا تله منلیقی مصحف القرآن ۳۰ جزء (بغ دتربکن اولیه دار الفرقان) دان ممبریکن ایزین ایدار کفدا:
فتربیت : ف ت دوئا ربکا بومی ، سورابیا
اکورن : ۱۰ x ۷ ج م
سورت ایزین ایدار ایی برلاکو ۱ (ساتو) کالی سجاک نغکال دتفتکن.

جاکرتا ، ۲۷ شعبان ۱۴۴۰ هـ
 ۳ مئی ۲۰۱۹ م

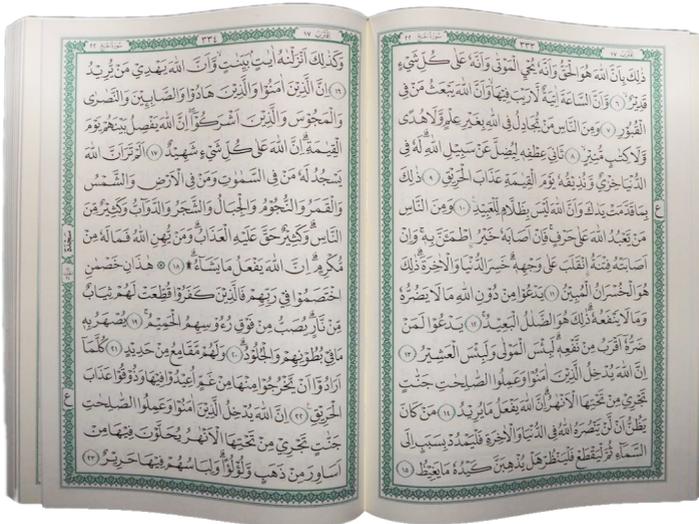
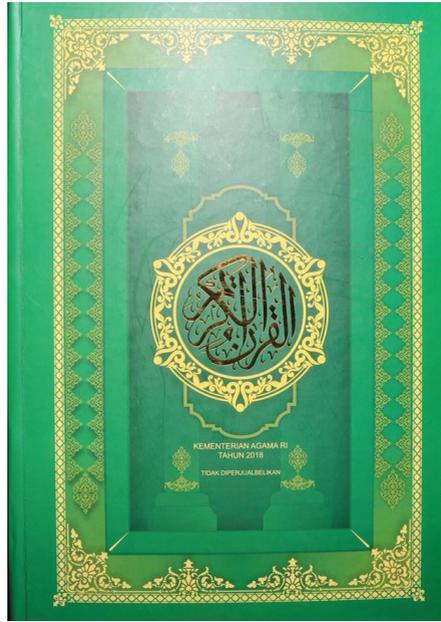


و/د حاج مخلص محمد حنیف
 نهم فلکسنا فننصیحین مصحف القرآن

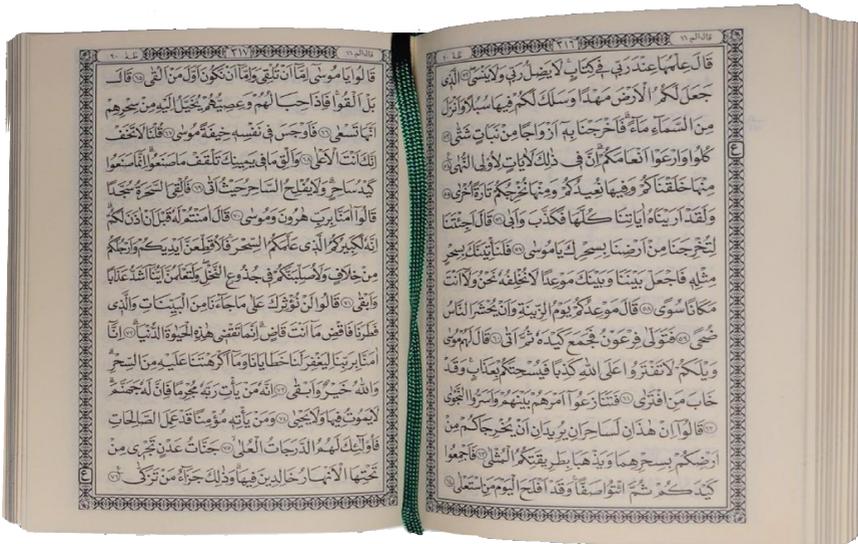
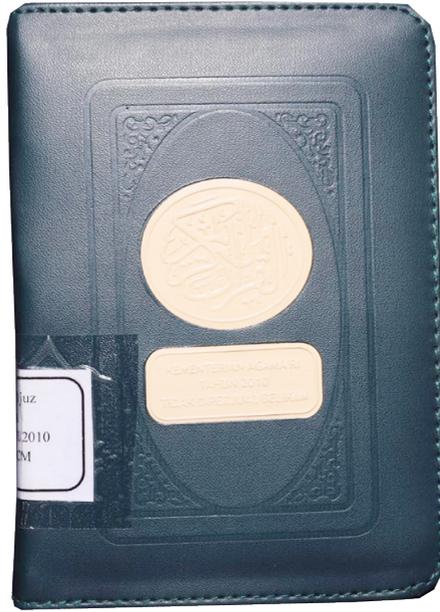
۲۳- حاجه لوزا معزوما محمد لازم	۱۲- حاج عبد العزيز صدقي	۱- د/حاج احسن سغاء محمد
۲۴- حاجه ایدار زلفیا خیرالدین	۱۳- حاج دهنی هندی احمد عارفین	۲- د/حاج عبد المہمن زین
۲۵- انطمان جہلائی رشید	۱۴- حاج فخر الرازی عبد الله	۳- د/حاج احمد قطانی
۲۶- مصطفی اجیف	۱۵- حاج احمد خطیب حمید	۴- د/حاج علی نوودین
۲۷- احمد منور حسن	۱۶- حاج پاکوس فیورنما امین	۵- د/حاج احمد حسن العکیم
۲۸- حاج زرکتی عقیف	۱۷- د/حاج زین العارفین مذکور	۶- د/حاج بنیامن یوسف سرور
۲۹- سیف الدین	۱۸- د/حاج احمد بدر الدین اصلح	۷- د/حاجه ریفه فویدای
۳۰- صالح محمد طه	۱۹- حاج امام متقین مسلم	۸- د/حاجه ام حسن الغانمة
۳۱- سمعہ خطیب	۲۰- احمد زین نور	۹- حاج ا بندری بوتردی
۳۲- حاجه حکماواتی	۲۱- احمد نور قمری عزیز	۱۰- حاج مزمو شعرائی
	۲۲- حاجه نوتی نور حیاتی	۱۱- حاج محمد شاطی العقیف



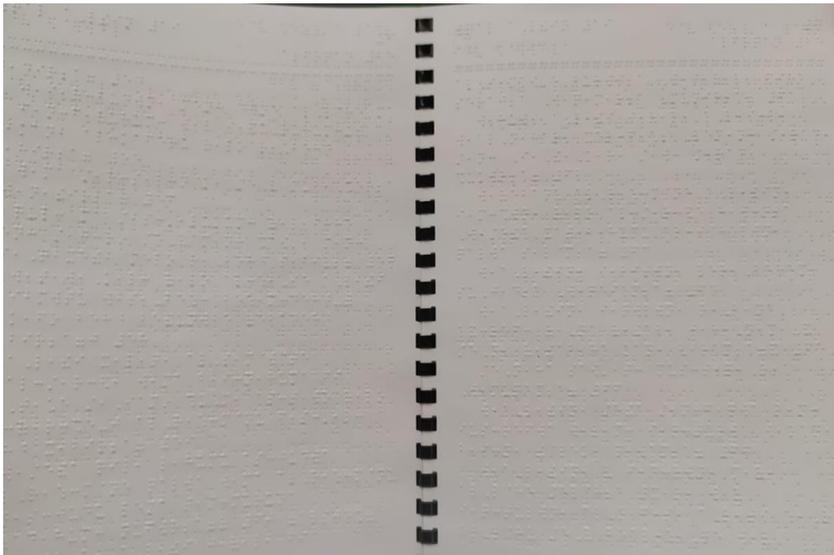
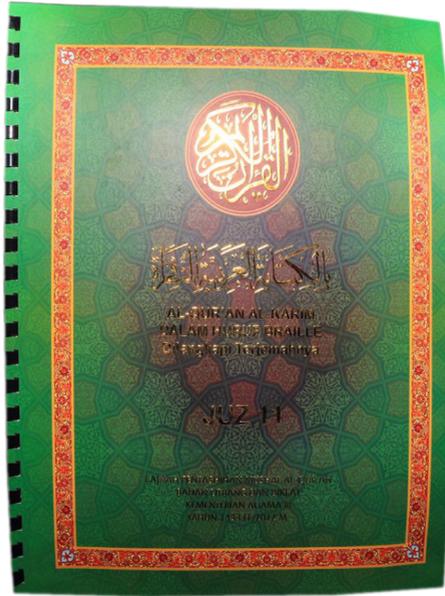
Gambar 3. Mushaf Usmani



Gambar 4. Mushaf Bahriah



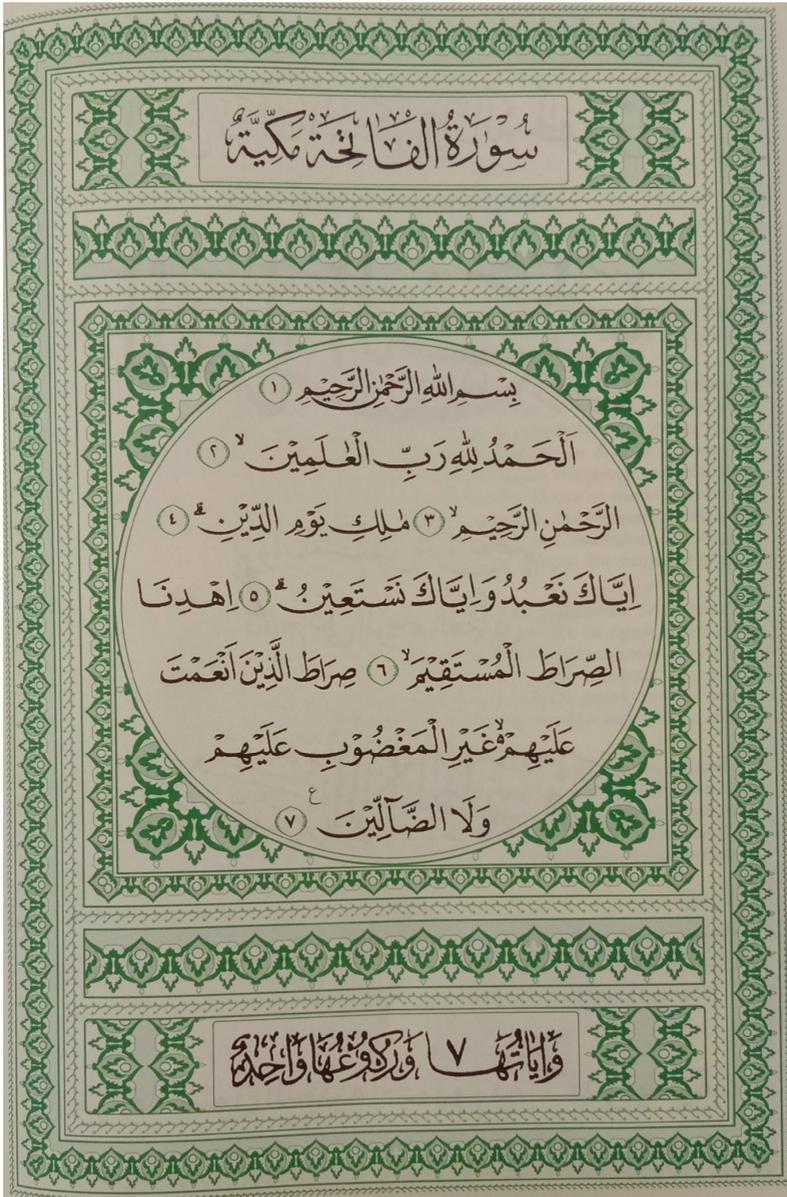
Gambar 5. Mushaf Braille



Gambar 6. Mushaf Magribi



Gambar. 7 Iluminasi



Transliterasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

— = a كَتَبَ kataba
 — = i سُوِّلَ su’ila
 — = u يَذْهَبُ yazhabu

3. Vokal Panjang

—ā... = ā قَالٌ qāla
 —ī = ī قِيلٌ qīla
 —ū = ū يَقُولُ yaqūlu

4. Diftong

—āi = ai كَيْفَ kaifa
 —āu = au حَوْلَ ḥaula

Ta'rif MSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

التَّعْرِيفُ بِالْمُصْحَفِ الْمَعْيَارِيِّ الْإِنْدُونِيسِيِّ
وَمُصْطَلَحَاتِ رَسْمِهِ وَضَبْطِهِ وَعَدِّ آيَاتِهِ

كُتِبَ هَذَا الْمُصْحَفُ الشَّرِيفُ وَضَبِطَ عَلَى مَا يُوَافِقُ رِوَايَةَ أَبِي عَمْرٍو حَفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ
بْنِ الْمُغِيرَةِ الْأَسَدِيِّ الْكُوفِيِّ لِقِرَاءَةِ أَبِي بَكْرٍ عَاصِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْكُوفِيِّ التَّابِعِيِّ عَنِ أَبِي عَبْدِ
الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبِيبِ السُّلَمِيِّ عَنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ وَعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَزَيْدِ بْنِ
ثَابِتٍ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ رِضْوَانَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخَذَ هِجَاؤُهُ مِمَّا رَوَاهُ عُلَمَاءُ الرَّسْمِ عَنِ الْمَصَاحِفِ الَّتِي بَعَثَ بِهَا الْخَلِيفَةُ الرَّاشِدُ
عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْبَصْرَةِ وَالْكُوفَةِ وَالشَّامِ وَمَكَّةَ وَالْمُصْحَفِ الَّذِي جَعَلَهُ
لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَالْمُصْحَفِ الَّذِي اخْتَصَّ بِهِ نَفْسُهُ وَعَنِ الْمَصَاحِفِ الْمُنْتَسَخَةِ مِنْهَا.

وَكُلَّ حَرْفٍ مِنْ حُرُوفِ هَذَا الْمُصْحَفِ الشَّرِيفِ مُوَافِقٌ لِنَظِيرِهِ مِنْ تِلْكَ الْمَصَاحِفِ
عَلَى مَا رَوَاهُ الشَّيْخَانِ أَبُو عَمْرٍو الدَّانِي فِي كِتَابِهِ «الْمُفْنَعُ» وَأَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانَ بْنُ نَجَّاحٍ فِي
كِتَابِهِ «مُخْتَصَرِ التَّبْيِينِ لِهَجَاءِ التَّنْزِيلِ» مَعَ تَرْجِيحِ رِوَايَةِ أَبِي عَمْرٍو الدَّانِي عِنْدَ الْإِخْتِلَافِ
عَالِبًا وَقَدْ يُؤْخَذُ بِقَوْلِ غَيْرِهِمَا مِنَ الْعُلَمَاءِ الْمُحَقِّقِينَ.

وَأُخِذَتْ طَرِيقَةُ ضَبْطِهِ مِمَّا قَرَّرَهُ عُلَمَاءُ الضَّبْطِ عَلَى حَسَبِ مَا وَرَدَ فِي كِتَابِ
«الطَّرَازِ عَلَى ضَبْطِ الْخُرَّازِ» عَلَى خِلَافٍ فِي بَعْضِهَا وَمِمَّا رَجَّحْتَهُ اللَّجْنَةُ الْعِلْمِيَّةُ الْمَكْلَفَةُ
بِمُرَاجَعَةِ هَذَا الْمُصْحَفِ الشَّرِيفِ وَذَلِكَ مَعَ الْأَخْذِ بِعَلَامَاتِ الْمَشَارِقَةِ عَالِبًا مِمَّا وَضَعَهُ
الإمامُ الْخَلِيلُ بْنُ أَحْمَدَ الْفَرَاهِيدِيُّ وَأَتَّبَعَهُ بَدَلًا مِنْ عَلَامَاتِ الْإِنْدُلُسِيِّينَ وَالْمَعَارِيَةِ.

وَأَتَّبَعَتْ فِي عَدِّ آيَاتِهِ طَرِيقَةُ الْكُوفِيِّينَ عَنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبِيبِ

السَّلْمِيِّ عَنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَلَى حَسَبِ مَا وَرَدَ فِي كِتَابِ «الْبَيَانِ» لِلْإِمَامِ أَبِي عَمْرِو
الدَّانِيِّ وَ«نَاطِمَةِ الزُّهْرِ» لِلْإِمَامِ أَبِي مُحَمَّدٍ الْقَاسِمِ بْنِ فَيْزِهِ الشَّاطِبِيِّ وَشَرَحَهَا لِلشَّيْخِ أَبِي عَيْدٍ
رِضْوَانَ الْمُخَلَّلَاتِيِّ وَكِتَابِ «تَحْقِيقِ الْبَيَانِ» لِلشَّيْخِ مُحَمَّدِ الْمُتَوَلِّيِّ وَغَيْرِهَا مِنَ الْكُتُبِ
الْوَارِدَةِ فِي عِلْمِ الْفَوَاصِلِ وَأَيُّ الْقُرْآنِ عَلَى طَرِيقَتِهِمْ ٦٢٣٦ آيَةً.

وَأَخَذَ بَيَانَ مَوَاضِعِ وَفُوفِهِ وَعَلَامَاتِهَا عَلَى حَسَبِ مَا وَرَدَ فِي كِتَابِ «عِلَلِ الْوُفُوفِ»
لِلْإِمَامِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ طَيْفُورِ السَّجَاوَنْدِيِّ وَمِمَّا قَرَّرْتَهُ اللَّجْنَةُ الْعِلْمِيَّةُ الْمُكَلَّفَةُ
عَلَى حَسَبِ مَا اقْتَضَتْهُ الْمَعَانِي مُسْتَرَشِدَةً فِي ذَلِكَ بِأَقْوَالِ أَيْمَةِ الْمَفْسِرِينَ وَعُلَمَاءِ الْوَقْفِ
وَالْإِبْتِدَاءِ وَمَا طَبِعَ مِنَ الْمَصَاحِفِ سَابِقًا.

وَأَخَذَ بَيَانَ أَوَائِلِ أَجْزَائِهِ الثَّلَاثِينَ وَأَحْزَابِهِ السِّتِينَ وَأَرْبَاعِهَا مِنْ كِتَابِ «عَيْدِ
النَّفْعِ» لِلْعَلَامَةِ الصَّفَاقِسِيِّ وَ«نَاطِمَةِ الزُّهْرِ» لِلْإِمَامِ أَبِي مُحَمَّدٍ الْقَاسِمِ بْنِ فَيْزِهِ الشَّاطِبِيِّ
وَغَيْرِهِمَا عَلَى خِلَافٍ فِي بَعْضِهَا وَمِمَّا رَجَحْتُهُ اللَّجْنَةُ مَعَ بَيَانِ أَوَائِلِ مَنَازِلِهِ السَّبْعَةِ
الْمَرْمُوزَةِ بِأَحْرُفٍ «فَمِي بِشَوْقٍ» وَبَيَانَ الْكَلِمَةِ الْوَاقِعَةَ فِي نِصْفِ الْقُرْآنِ وَهِيَ قَوْلُهُ تَعَالَى:
﴿وَلَيْتَلَطَّفْ﴾

وَأَخَذَ بَيَانَ مَكِّيِّهِ وَمَدَنِيِّهِ مِنْ كُتُبِ الْقِرَاءَاتِ وَالتَّفْسِيرِ عَلَى خِلَافٍ فِي بَعْضِهَا وَمِمَّا
رَجَحْتُهُ اللَّجْنَةُ.

وَأَخَذَ بَيَانَ السَّجَدَاتِ وَمَوَاضِعِهَا مِنْ كُتُبِ الْحَدِيثِ النَّبَوِيِّ الشَّرِيفِ وَكُتُبِ
النَّفْهِ الْمُعْتَمَدَةِ دُونَ الْإِشَارَةِ إِلَى الْخِلَافِ فِي بَعْضِهَا فِي هَامِشِ هَذَا الْمُصْحَفِ الشَّرِيفِ.

مُصْطَلِحَاتُ الضَّبْطِ

عَلَى حَسَبِ مَا قَرَّرَتْهُ اللَّجْنَةُ الْعِلْمِيَّةُ الْمَكْلَفَةُ بِمِرَاجَعَةِ هَذَا الْمُصْحَفِ الشَّرِيفِ بِوِزَارَةِ الشُّؤُونِ الدِّيْنِيَّةِ بِجُمْهُورِيَّةِ إِنْدُونِيْسِيَا وَهِيَ كَمَا يَلِي:

لِلدَّلَالَةِ عَلَى سُكُونِ الْحَرْفِ وَيَدْخُلُ فِي ذَلِكَ الْوَاوُ وَالْيَاءُ الْمَدِيَّتَانِ، مِثْلُ: ﴿نَسْتَعِينُ﴾.	°	١
لِلدَّلَالَةِ عَلَى مَدِّ الْحَرْفِ الْمَفْتُوحِ مَدًّا طَبِيعِيًّا، مِثْلُ: ﴿الرَّحْمَنِ﴾.	١	٢
لِلدَّلَالَةِ عَلَى مَدِّ الْحَرْفِ الْمَكْسُورِ مَدًّا طَبِيعِيًّا، مِثْلُ: ﴿لِرَبِّهِ﴾.	١	٣
لِلدَّلَالَةِ عَلَى مَدِّ الْحَرْفِ الْمَضْمُومِ مَدًّا طَبِيعِيًّا، مِثْلُ: ﴿رَبِّهِ﴾.	٤	٤
لِلدَّلَالَةِ عَلَى لُزُومِ مَدِّ الْحَرْفِ مَدًّا زَائِدًا عَلَى الْمَدِّ الطَّبِيعِيِّ، مِثْلُ: ﴿أُولَئِكَ﴾.	٣	٥
لِلدَّلَالَةِ عَلَى مَدِّ الْحَرْفِ مَدًّا جَائِزًا مُنْفَصِلًا، مِثْلُ: ﴿قَالُوا أَمَّا﴾.	~	٦
لِلدَّلَالَةِ عَلَى وُجُودِ الْإِقْلَابِ، مِثْلُ: ﴿مِنْ بَعْدِ﴾.	٢	٧
لِلدَّلَالَةِ عَلَى السَّكْتِ وَهِيَ سَكْتَةٌ لَطِينَةٌ مِنْ غَيْرِ تَنْفِيسٍ بَدِيَّةٍ اِتِّتَافِ الْقِرَاءَةِ فِي الْحَالِ، مِثْلُ: ﴿كَلَّا بَلْ رَانَ﴾.	س	٨
الضَّفْرُ الْمُسْتَدِيدُ فَوْقَ حَرْفٍ عِلَّةٍ لِلدَّلَالَةِ عَلَى زِيَادَةِ ذَلِكَ الْحَرْفِ فَلَا يُنْطَقُ بِهِ فِي الْوَضْعِ وَلَا فِي الْوَقْفِ، مِثْلُ: ﴿وَمَلَأْهُ، لِشَأْيٍ﴾.	ا	٩
الضَّفْرُ الْمُسْتَطِيلُ الْقَائِمُ فَوْقَ الْآلِفِ لِلدَّلَالَةِ عَلَى زِيَادَتِهَا وَضَلًّا لَا وَقْفًا، مِثْلُ: ﴿أَنَا خَيْرٌ﴾.	ا	١٠
لِلدَّلَالَةِ عَلَى نِهَآيَةِ الْآيَةِ وَرَفْعِهَا عَلَى طَرِيقَةِ الْكُوفِيَّةِ، مِثْلُ: ﴿إِذَا السَّمَآءُ انشَقَّتْ ۝﴾.	⊕	١١
لِلدَّلَالَةِ عَلَى نِهَآيَةِ الْآيَةِ أَيْضًا عَلَى طَرِيقَةِ غَيْرِهِمْ مِنَ الْمَغَارِبَةِ وَالْأَنْدَلُسِيِّينَ، مِثْلُ: ﴿صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾.	٥	١٢
لِلدَّلَالَةِ عَلَى مَوْضِعِ السُّجُودِ، مِثْلُ: ﴿وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۝﴾.	⊕	١٣

للذِّلَالَةِ عَلَىٰ نِهَآيَةِ الرُّكُوعِ فَالْقَارِئُ فِي الصَّلَاةِ إِنْ أَرَادَ أَنْ يَرْكِعَ فَلَمْتَنَاسِبْ لَهُ أَنْ يَرْكِعَ فِي تِلْكَ الْعَلَامَةِ لِأَنَّهَا إِشَارَةٌ إِلَى تَمَامِ الْقِصَّةِ أَوْ الْمَوْعِظَةِ، مِثْلُ: ﴿سَلِّمْ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ﴾.	ع	١٤
للذِّلَالَةِ عَلَىٰ بَدَايَةِ الْأَجْزَاءِ وَالْأَحْرَابِ وَأَنْصَافِهَا وَآزْبَاعِهَا، مِثْلُ: ﴿وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ...﴾.	﴿	١٥
للذِّلَالَةِ عَلَىٰ وَضَلِ أَوْ نُونِ وَضَلِ أَوْ الْوَقَايَةِ، مِثْلُ: ﴿جِزَاءَ الْحُسْنَىٰ﴾.	ن ا	١٦
وَوَضَعَ كَلِمَةَ «تسهيل» تَحْتَ الْهَمْزَةِ الثَّانِيَةِ مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿يَا أَعْجِبِي وَعَزْرِي﴾ (فصلت: ٤١) يَدُلُّ عَلَى تَسْهِيلِهَا بَيْنَ الْهَمْزَةِ الْمَفْتُوحَةِ وَالْأَلِفِ. تسهيل	١٧
وَوَضَعَ كَلِمَةَ «امالة» تَحْتَ الْأَلِفِ مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿بِسْمِ اللَّهِ يَجْرِبُهَا وَمُرْسَهَا﴾ (هود: ٤١) يَدُلُّ عَلَى إِمَالَةِ الْفَتْحَةِ إِلَى الْكُسْرَةِ وَإِمَالَةِ الْأَلِفِ إِلَى الْيَاءِ. امالة	١٨
وَوَضَعَ كَلِمَةَ «اشمام» تَحْتَ النُّونِ الْمَشْدَدَةِ مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمِنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ﴾ (يوسف: ١٧) يَدُلُّ عَلَى الْإِشْمَامِ (وَهُوَ صَمُّ الشَّقَتَيْنِ) كَمَنْ يُرِيدُ التَّنَطُّقَ بِصَمَّةٍ إِشَارَةً إِلَى أَنَّ الْحَرَكَةَ الْمَحذُوفَةَ صَمَّةٌ. اشمام	١٩

عَلَامَاتُ الْوَقْفِ

عَلَى حَسَبِ مَا قَرَّرَتْهُ اللَّجْنَةُ الْعِلْمِيَّةُ الْمُكَلَّفَةُ بِمُرَاجَعَةِ هَذَا الْمُصْحَفِ الشَّرِيفِ بِوَزَارَةِ الشُّؤُونِ الدِّيْنِيَّةِ بِجُمْهُورِيَّةِ اِنْدُونِيْسِيَا وَهِيَ كَمَا يَلِي:

م	١	عَلَامَةُ الْوَقْفِ الْأَلَزِمِ وَهُوَ الَّذِي يَتَعَيَّنُ فِيهِ الْوَقْفُ وَلَا يَجُوزُ الْوَصْلُ عِنْدَهُ، مِثْلُ: ﴿وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ﴾
ج	٢	عَلَامَةُ الْوَقْفِ الْجَائِزِ وَهُوَ الَّذِي يَسْتَوِي فِيهِ الْوَقْفُ وَالْوَصْلُ، مِثْلُ: ﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ﴾
هـ	٣	عَلَامَةُ الْوَقْفِ الْجَائِزِ مَعَ كَوْنِ الْوَقْفِ أَوَّلِي، مِثْلُ: ﴿حَذَرَ الْمَوْتِ﴾.
ص	٤	عَلَامَةُ الْوَقْفِ الْجَائِزِ مَعَ كَوْنِ الْوَصْلِ أَوَّلِي، مِثْلُ: ﴿وَالسَّمَاءَ بَنَاءً وَأَنْزَلَ﴾
ل	٥	عَلَامَةُ عَدَمِ جَوَازِ الْوَقْفِ إِلَّا عِنْدَ الْفَاصِلَةِ فَيَسْتَحَبُّ الْوَقْفُ عِنْدَ الْأَكْثَرِينَ، مِثْلُ: ﴿قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا﴾
.....	٦	عَلَامَةُ تَعَانُقِ الْوَقْفِ عَلَى أَحَدِ الْمَوْضِعِينَ لَا يَصِحُّ الْوَقْفُ عَلَى الْآخَرِ، مِثْلُ: ﴿ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى﴾.

فهرس الأجزاء

الآية	تَرْتِيبُ الْجُزْءِ وَأَوَّلِهِ	الآية	تَرْتِيبُ الْجُزْءِ وَأَوَّلِهِ
الكهف ١٨: ٧٥	١٦ قال الم	البقرة ٢: ١	١ الم
الانبياء ٢١: ١	١٧ اقترب	البقرة ٢: ١٤٢	٢ سيقول
المؤمنون ٢٣: ١	١٨ قد افلح	البقرة ٢: ٢٥٣	٣ تلك الرسل
الفرقان ٢٥: ٢١	١٩ وقال الذين	ال عمران ٣: ٩٢	٤ لن تناولوا
النمل ٢٧: ٦٠	٢٠ آمن خلق	النساء ٤: ٢٤	٥ والمحصنات
العنكبوت ٢٩: ٤٥	٢١ اتل ما اوحى	النساء ٤: ١٤٨	٦ لا يحب الله
الاحزاب ٣٣: ٣١	٢٢ ومن يقنت	المائدة ٥: ٨٣	٧ واذا سمعوا
يس ٣٦: ٢٢	٢٣ ومالي	الانعام ٦: ١١١	٨ ولواننا
الزمر ٣٩: ٣٢	٢٤ فمن اظلم	الاعراف ٧: ٨٨	٩ قال الملأ
فصلت ٤١: ٤٧	٢٥ اليه يرد	الانفال ٨: ٤١	١٠ واعلموا
الاحقاف ٤٦: ١	٢٦ حم	التوبة ٩: ٩٤	١١ يعتذرون
الدريت ٥١: ٣١	٢٧ قال فما	هود ١١: ٦	١٢ وما من دابة
المجادلة ٥٨: ١	٢٨ قد سمع الله	يوسف ١٢: ٥٣	١٣ وما ابرئ
الملك ٦٧: ١	٢٩ تبرك الذي	الحجر ١٥: ٢	١٤ ربما
النبا ٧٨: ١	٣٠ عم	الاسراء ١٧: ١	١٥ سيجن الذي

فهرس السور

السورة	رقمها	عددالكوفي	النزول
طه	٢٠	١٣٥	مكّية
الانبياء	٢١	١١٢	مكّية
الحجّ	٢٢	٧٨	مدنية
المؤمنون	٢٣	١١٨	مكّية
التور	٢٤	٦٤	مدنية
الفرقان	٢٥	٧٧	مكّية
الشعراء	٢٦	٢٢٧	مكّية
التمل	٢٧	٩٣	مكّية
القصص	٢٨	٨٨	مكّية
العنكبوت	٢٩	٦٩	مكّية
الزوم	٣٠	٦٠	مكّية
لقمن	٣١	٣٤	مكّية
السجدة	٣٢	٣٠	مكّية
الاحزاب	٣٣	٧٣	مدنية
سبأ	٣٤	٥٤	مكّية
فاطر	٣٥	٤٥	مكّية
يس	٣٦	٨٤	مكّية
الصفّت	٣٧	١٨٢	مكّية
ص	٣٨	٨٨	مكّية
السورة	رقمها	عددالكوفي	النزول
الفاتحة	١	٧	مكّية
البقرة	٢	٢٨٦	مدنية
ال عمران	٣	٢٠٠	مدنية
النساء	٤	١٧٦	مدنية
المائدة	٥	١٢٠	مدنية
الانعام	٦	١٦٥	مكّية
الاعراف	٧	٢٠٦	مكّية
الانفال	٨	٧٥	مدنية
التوبة	٩	١٢٩	مدنية
يونس	١٠	١٠٩	مكّية
هود	١١	١٢٣	مكّية
يوسف	١٢	١١١	مكّية
الزّعد	١٣	٤٣	مكّية
ابرهيم	١٤	٥٢	مكّية
الحجر	١٥	٩٩	مكّية
التحل	١٦	١٢٨	مكّية
الاسراء	١٧	١١١	مكّية
الكهف	١٨	١١٠	مكّية
مريم	١٩	٩٨	مكّية

النزول	عددالكوفي	رقمها	السورة	النزول	عددالكوفي	رقمها	السورة
مدنية	١٣	٦٠	المتحنة	مكية	٧٥	٣٩	الزمر
مدنية	١٤	٦١	الصف	مكية	٨٥	٤٠	غافر
مدنية	١١	٦٢	الجمعة	مكية	٥٤	٤١	فصلت
مدنية	١١	٦٣	المنفقون	مكية	٥٣	٤٢	الشورى
مدنية	١٨	٦٤	التغابن	مكية	٨٩	٤٣	الزخرف
مدنية	١٢	٦٥	الطلاق	مكية	٥٩	٤٤	الذخان
مدنية	١٢	٦٦	التحريم	مكية	٣٧	٤٥	الجاثية
مكية	٣٠	٦٧	الملك	مكية	٣٥	٤٦	الاحقاف
مكية	٥٢	٦٨	القلم	مدنية	٣٥	٤٧	محمد
مكية	٥٢	٦٩	الحاقة	مدنية	٢٩	٤٨	الفتح
مكية	٤٤	٧٠	المعارج	مدنية	١٨	٤٩	الحجرت
مكية	٢٨	٧١	نوح	مكية	٤٥	٥٠	ق
مكية	٢٨	٧٢	الحج	مكية	٦٠	٥١	الذريت
مكية	٢٠	٧٣	المزمل	مكية	٣٩	٥٢	الطور
مكية	٥٦	٧٤	المدثر	مكية	٦٢	٥٣	التجم
مكية	٤٠	٧٥	القيامة	مكية	٥٥	٥٤	القمر
مدنية	٣١	٧٦	الانسان	مدنية	٧٨	٥٥	الرحمن
مكية	٥٠	٧٧	المرسلت	مكية	٩٦	٥٦	الواقعة
مكية	٤٠	٧٨	النبأ	مدنية	٢٩	٥٧	الحديد
مكية	٤٦	٧٩	الترعت	مدنية	٢٢	٥٨	المجادلة
مكية	٤٢	٨٠	عبس	مدنية	٢٤	٥٩	الحشر

النزول	عددالكوفي	رقمها	السورة	النزول	عددالكوفي	رقمها	السورة
مدنية	٨	٩٨	البينة	مكية	٢٩	٨١	التكوير
مدنية	٨	٩٩	الزلزلة	مكية	١٩	٨٢	الانفطار
مكية	١١	١٠٠	العديت	مكية	٣٦	٨٣	المطففين
مكية	١١	١٠١	القارعة	مكية	٢٥	٨٤	الانشقاق
مكية	٨	١٠٢	التكاثر	مكية	٢٢	٨٥	البروج
مكية	٣	١٠٣	العصر	مكية	١٧	٨٦	الطارق
مكية	٩	١٠٤	الهمزة	مكية	١٩	٨٧	الاعلى
مكية	٥	١٠٥	الفيل	مكية	٢٦	٨٨	الغاشية
مكية	٤	١٠٦	قريش	مكية	٣٠	٨٩	الفجر
مكية	٧	١٠٧	الماعون	مكية	٢٠	٩٠	البلد
مكية	٣	١٠٨	الكوثر	مكية	١٥	٩١	الشمس
مكية	٦	١٠٩	الكفرون	مكية	٢١	٩٢	اليل
مدنية	٣	١١٠	النصر	مكية	١١	٩٣	الضحى
مكية	٥	١١١	الذهب	مكية	٨	٩٤	الشرح
مكية	٤	١١٢	الاخلاص	مكية	٨	٩٥	التين
مدنية	٥	١١٣	الفلق	مكية	١٩	٩٦	العلق
مدنية	٦	١١٤	الناس	مكية	٥	٩٧	القدر



Daftar Pustaka

- Bin Najāh, Abū Dāwud Sulaimān, editor: Aḥmad bin Aḥmad bin Mu‘ammar Shirsāl, *Mukhtaṣar at-Tabyīn li Hijā’ at-Tanzīl*, Saudi Arabia: Muḥamma’ Malik Fahd li Tibaah al-Mushaf, 1999 M/1421 M.
- al-Bailī, Aḥmad, *al-Iktilāf Bain al-Qirā’at*, Beirut: Dar al-Jil, 1408 H/1988 M.
- aḍ-Ḍamin, Ḥātim Ṣaleh, *al-Muqni’ fi Ma’rifat Marsūm Maṣāḥif Ahl al-Amṣār Ma’ Kitāb an-Nuqaṭ li Abī ‘Amr Uṣmān bin ‘Abd ad-Dānī*, cet. I, 1432 H/2011 M.
- Ad-Dānī, Abū ‘Amr Uṣmān bin Saīd, *al-Muqni’ fi Ma’rifat Marsūm Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*, tahqiq: aḍ-Ḍamin, Ḥātim Ṣaliḥ, Beirut: Dar al-Basā’ir al-Islamiyah, 2001 M/1432 H.
- Fathoni, Ahmad, *Metode Maisura Biriwayati Hafṣ ‘an Ashim min Thariq as-Syatibiyah*, Bogor, CV. Duta Grafika, 2017.
- Hanafi, Muchlis M., (ed.), *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia*, Jakarta: LPMQ, 2013.
- Ismā’īl, Sya’ban Muḥammad, *Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabtuh bain at-Tauqīfi wa al-Iṣṭilāḥat al-Ḥadiṣah*, cet. II, Kairo: Dar as-Salam, 1422 H/ 2001 M.
- Muḥaisin, Muḥammad Salīm, *Irsyād li at-Tālibīn ilā Ḍabt al-Kitāb al-Mubīn*, Kairo: al-Maktabah al-Azhariyah lit-Turas, 1989.
- Qaddūrī al-Ḥamd, Ganīm, *al-Muyassar fi ‘Ilm Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabḥih*, cet. II, Saudi Arabia: t.p., 1437 H/ 2016 M.
- ar-Ru’aini al-Andalūsi, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Suraij, *al-Kāfi fi Qirā’at as-Sab’ah*, tahqiq: Salim bin Giramullāh bin Muḥammad az-Zahrani, Kairo: Wizarah at-Ta’lim al-‘Ali, 1419 H.
- Ṣaleh, ‘Abdul-Karīm Ibrāhīm, *al-Muṭaf fi Ḍabt al-Muṣḥaf*, Tanta: Dār as-Saḥābah, 2006.

Tim Penyusun, *Kumpulan KMA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, Jakarta: LPMQ, 2018.

Tim Penyusun, *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, Jakarta: LPMQ, 2015.